

p-ISSN: 2654-7325  
e-ISSN: 2656-7695

# OBIS

## Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Volume 4, No. 2, September 2022



Diterbitkan oleh  
Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat  
Politeknik Tonggak Equator

**PENANGGUNG JAWAB**

Sugianto, S.E., M.M. (Politeknik Tonggak Equator)

**EDITOR IN CHIEF**

Fera Maulina, S.E.T., M.M. (Politeknik Tonggak Equator)

**EDITORIAL TEAM**

Latifah, S.E., M.M. (Universitas Bina Sarana Informatika)

Ahmadi, S.E., M.Sc. (Universitas Nahdatul Ulama)

Mazayatul Mufrihah, S.E., M.M. (Universitas Nahdatul Ulama)

Agus Widodo, S.E., M.Si. (Politeknik Negeri Pontianak)

Fransiska Way Warti, S.Pd., M.Sc.. (Politeknik Tonggak Equator)

Junardi, S.S.T., M.Ak. (Politeknik Tonggak Equator)

**REVIEWER**

Udin Renaldi, S.E., M.M. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak)

Jonathan Giovanni., S.Si., M.M. (Universitas Palangka Raya)

Desty Wana, S.ST., M.Acc. (Politeknik Negeri Pontianak)

Sunaryono, S.E., M.M. (Politeknik Putra Bangsa)

Vivi, S.E., M.M. (Politeknik Tonggak Equator)

Wendy Suhendry, S.S.T., M.M. (Politeknik Tonggak Equator)

**ALAMAT EDITORIAL**

Jalan Fatimah No. 1-2, Pontianak, Kalimantan Barat –  
78111

Website : [www.polteq.ac.id](http://www.polteq.ac.id)

e-mail : [uppm.polteq@gmail.com](mailto:uppm.polteq@gmail.com)

CP. (0561) 767 884

**Jurnal OBIS, Jurnal Ekonomi dan Bisnis** merupakan publikasi hasil-hasil penelitian dan informasi dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis yang diterbitkan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Tonggak Equator secara berkala, dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September.

Tulisan yang dimuat telah melalui proses penyuntingan oleh penerbit dengan tanpa mengubah substansi sesuai naskah aslinya. Tulisan dalam setiap penerbitan merupakan tanggung jawab pribadi penulisnya, dan bukan mencerminkan pendapat penerbit.

Naskah yang dikirim pada redaksi harus merupakan naskah asli dan tidak sedang dipertimbangkan untuk diterbitkan oleh penerbit yang lain.

**Jurnal OBIS, Jurnal Ekonomi dan Bisnis** mengucapkan terima kasih atas artikel yang sudah dikirimkan.

---

**Daftar Isi**

Dewan Redaksi .....	ii
Daftar Isi .....	iii

Analisis Pengaruh <i>E-Service Quality</i> Terhadap <i>E-Satisfaction</i> Pengguna Aplikasi <i>Go-Food</i> Di Pontianak.....	1-7
<b>Inasari Milenisa, Wendy Suhendry</b>	

Pengaruh Citra Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Scarlett Body Lotion Di Pontianak.....	8-14
<b>Sheila Valensia, Vivi Vivi</b>	

Analisis Pengaruh Debt To Equity, Return On Asset Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) .....	15-21
<b>Anggela Nius Natalina, Junardi</b>	

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021) .....	22-28
<b>Julio Erik Cantona, Fera Maulina</b>	

Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan (Studi Empiris Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020) .....	29-38
<b>Veren Trianty, Fera Maulina</b>	

## ANALISIS PENGARUH *E-SERVICE QUALITY* TERHADAP *E-SATISFACTION* PENGGUNA APLIKASI *GO-FOOD* DI PONTIANAK

Inasari Milenisa<sup>1)</sup>, Wendy Suhendry<sup>2)</sup>  
milenisainasari@gmail.com<sup>1)</sup>, wendyalph4@yahoo.com<sup>2)</sup>  
Politeknik Tonggak Equator<sup>1)2)</sup>

### *Abstract*

*Go-Food is a food delivery service from Go-Jek, which becomes a primary choice of the society. It is not surprising because Go-food has various innovations including wide range of menu, providing convenience and comfort in using its service and regular promos that come every day. The data of online transportation in Indonesia shows that Go-Jek has a high and rating it continues to increase. That achievement is in connection with the influence of service quality, which becomes the key of satisfaction measurement for Go-Food application users. The purpose of this research is to find out the influence of E-Service Quality toward E-Satisfaction of Go-Food application users partially. This research is an associative research and the population of this research are users who use Go-Food application at least three times a month in Pontianak. The data collection method uses purposive sampling with 80 respondents as the samples. The technique of analysis is quantitative analysis with multiple linear regression analysis using SPSS 25. This research determines the influence of efficiency, fulfillment, system availability, privacy, responsiveness, compensation, and contact variables toward E-satisfaction variable. The research result shows that efficiency, system availability, responsiveness, and compensation variables have significant influence on E-satisfaction of Go-food application users; meanwhile fulfillment, privacy, and contact variables do not have significant influence on E-satisfaction of Go-Food application users.*

**Keywords:** *Go-food, E-Service Quality, E-Satisfaction*

### 1. PENDAHULUAN

Di zaman era teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat dihadapkan dengan berbagai kecanggihan yang dapat mengakses berbagai informasi dari internet. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Perkembangan teknologi terutama internet dan smartphone telah merubah kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan modern. Semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dari tahun ke tahun seperti sekarang ini membuat segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis serta mempermudah semua aspek kehidupan manusia.

Saat ini, aplikasi transportasi *online* tersebut tidak hanya menyediakan jasa layanan transportasi saja, tetapi juga menawarkan jasa lainnya. Go-Jek contohnya, menyediakan layanan kurir barang dengan nama *Go-Send*, layanan pesan-antar makanan (*Go-Food*), hingga layanan bersih-bersih rumah (*Go-Clean*). Layanan transportasi *online* banyak digunakan sebagai pilihan moda transportasi umum karena harganya yang tetap (*fixed price*) apabila dibandingkan dengan ojek pangkalan. Selain itu, aplikasi tersebut juga menawarkan kemudahan bagi konsumen.

Berdasarkan hasil Riset *Independen Foodizz dan Deka Insight 'Indonesian Eating Out Behaviour in New Normal Era 2021'* menyebutkan *Go-Food* menjadi juara bertahan sebagai andalan utama konsumen untuk layanan pesan-antar makanan *online*, dibandingkan

dengan pesaingnya lainnya. Di tengah pandemi dan kondisi yang terus berubah dalam dua tahun terakhir, layanan pesan-antar makanan Gojek(*Go-food*) ini menjadi andalan bagi masyarakat. Tidak heran jika *Go-food* memiliki berbagai inovasi termasuk di antaranya banyak pilihan menu, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan layanan hingga promo-promo rutin yang selalu ada setiap harinya. (sumber:*Riset Independen Foodizz dan Deka Insight "Indonesian Eating Out Behaviour in New Normal Era 2021*). Seiring berjalannya waktu perusahaan-perusahaan menawarkan banyak pilihan layanan jasa transportasi *online* sehingga membuat semua transportasi *online* bersaing memberikan pelayanan yang terbaik maupun mengutamakan kenyamanan dan keamanan pengguna. Selain itu perusahaan juga memberikan harga yang terjangkau dengan mengutamakan kualitas pelayanannya.

Sesuai dengan uraian diatas, masalah yang ingin dipecahkan oleh penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *E-Service quality* terhadap *E-Satisfaction* pengguna aplikasi *Go-food* di Pontianak.

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *E-Service quality* terhadap *E-Satisfaction* pengguna aplikasi *Go-food* di Pontianak.

#### **Perilaku Konsumen**

Menurut Kotler dan Keller (2008:166), perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

#### **E-Service Quality**

Menurut Zeithaml et al (2009:115) *e-service quality* didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah situs web memfasilitasi belanja, pembelian, dan pengiriman yang efisien dan efektif.

Menurut Rowley dalam Laurent (2016:95), *e-service* adalah perbuatan, usaha atau pertunjukan yang pengiriman di mediasi oleh teknologi informasi.

Indikator E-Service Quality

Tjiptono dan Chandra (2016:178) mengemukakan bahwa *e-service quality* terdiri dari 7 dimensi yaitu:

#### 1. Efisiensi

Kemampuan pelanggan dalam mengakses segala platform penjualan, contohnya website ataupun aplikasi. Dalam mencari produk yang diinginkan oleh konsumen dan juga dalam mencari informasi yang berkaitan dengan produk tersebut.

#### 2. Pemenuhan

Mencakup akurasi janji mengenai layanan, ketersediaan produk yang sesuai dengan layanan yang disajikan.

#### 3. Reliabilitas

Bersinggungan dengan fungsi teknis situs bersangkutan khususnya mengenai sejauh apa situs tersebut tersedia dan berfungsi.

#### 4. Privasi

Merupakan suatu jaminan data konsumen dalam menggunakan aplikasi tersebut tidak akan disebarkan atau diberikan kepada pihak lain.

#### 5. Daya Tanggap

Kemampuan untuk mengembangkan suatu aplikasi dan pengelolaan aplikasi tersebut untuk memberikan informasi yang tepat kepada pelanggan sewaktu adanya masalah dan memiliki mekanisme untuk menangani komplain atau permasalahan pengguna.

#### 6. Kompensasi

Meliputi pengembalian uang, biaya layanan yang diberikan jika terjadi kesalahan dari penyedia layanan tersebut.

#### 7. Kontak

Menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan agar dapat menyampaikan keluhan.

#### **E-Satisfaction**

Menurut Tjiptono dan Chandra(2011: 299) kepuasan atau ketidakpuasan purnabeli ditentukan oleh evaluasi konsumen terhadap perbedaan antara ekspektasi awal (atau sekedar pembandingan lainnya) dan persepsi terhadap kinerja produk aktual setelah pemakaian produk.

Menurut Kotler dan Keller(2012:177) kepuasan konsumen adalah merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah

membandingkan antara kinerja atau hasil yang diharapkan.

Indikator-indikator variabel kepuasan konsumen mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kotler (dalam Prayitno, 2015):

1. Puas terhadap kualitas pelayanan.
2. Merekomendasikan produk atau jasa kepada orang lain.
3. Memiliki keinginan untuk tidak berpindah ke produk atau jasa yang lain.
4. Bangga menggunakan jasa atau produk yang digunakan.
5. Puas terhadap hasil akhir produk atau jasa yang diterima.

**Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Efficiency* (X<sub>1</sub>) terhadap *E-Satisfaction Go-food* di Pontianak
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Fullfilment* (X<sub>2</sub>) terhadap *E-Satisfaction Go-food* di Pontianak
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *System Availability* (X<sub>3</sub>) terhadap *E-Satisfaction Go-food* di Pontianak
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Privacy* (X<sub>4</sub>) terhadap *E-Satisfaction Go-food* di Pontianak
- H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Reponsiveness* (X<sub>5</sub>) terhadap *E-Satisfaction Go-food* di Pontianak
- H6 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Compensation* (X<sub>6</sub>) terhadap *E-Satisfaction Go-food* di Pontianak
- H7 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Contact* (X<sub>7</sub>) terhadap *E-Satisfaction Go-food* di Pontianak

**2. METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup ini akan berfokus pada pengguna aplikasi *Go-food* Gojek di Pontianak. Variabel yang digunakan terdiri dari 7 variabel yaitu *efficiency*, *fulfillment*, *system availability*, *privacy*, *responsiveness*, *compensation*, dan *contact*. Dengan objek penelitian adalah aplikasi *Go-food*. Tempat penelitian di kota Pontianak.

Pengukuran variabel menggunakan metode skala likert. Pengukuran menurut Sugiyono dimulai dari angka 1 sampai 5:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner yaitu penyebaran kuesioner dilakukan ke pelanggan aplikasi *Go-Food* di Pontianak dan untuk pertanyaan akan dalam berbentuk kuesioner dengan langsung disebar melalui media internet melalui Google Form kepada responden untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan dengan melakukan observasi mengenai *E-Service Quality* aplikasi Gojek yang memiliki fitur *Go-food* sebagai acuan dalam penelitian ini. populasi adalah pelanggan aplikasi *Go-food* di Pontianak. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Sampel yang digunakan adalah pelanggan yang sudah menggunakan aplikasi *Go-food* minimal tiga kali dalam satu bulan sekali di Pontianak dengan jumlah responden 80 orang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas), uji linearitas, analisis regresi berganda, uji korelasi berganda, analisis determinasi R<sup>2</sup>, uji F dan uji T untuk mencari apakah ada pengaruh kualitas *e-service quality* terhadap *e-satisfaction*. Kuesioner variabel penelitian menunjukkan lebih tinggi nilai dari r tabel sehingga semua kuesioner dinyatakan valid.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		ents			
		B	Std. Error	Beta	Std. Error
1	Constact	1.832	2.464		0.744
	Efficiency	0.645	0.287	0.232	2.245
	Fullfilment	0.183	0.196	0.100	0.934
	System Availability	0.730	0.249	0.328	2.929
	Privacy	-0.024	0.192	-0.012	-0.126
	Responsiveness	0.447	0.222	0.199	0.2010
	Compensation	0.252	0.123	0.194	0.046
	Contact	-0.239	0.221	-0.103	-1.081

Sumber: Data Output SPSS,2022

Berdasarkan tabel di atas,diperoleh persamaan regresi linear yaitu :

$$Y = 1.832 + 0.645X_1 + 0.183X_2 + 0.730X_3 - 0.024X_4 + 0.447X_5 + 0.252X_6 - 0.239X_7 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,832 artinya jika *e-service quality*(*efficiency, fulfillment. system availability, privacy, responsiveness, compensation, contact*) nilainya adalah 0, maka *E-Satisfaction* (Y) nilainya adalah 1,832.
- Koefisien regresi variabel *efficiency* (X<sub>1</sub>) bernilai sebesar 0,645 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *efficiency* (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan 1% maka *E-Satisfaction* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 64,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *efficiency* dengan *E-Satisfaction*, semakin baik *efficiency* diimbangi dengan *E-Satisfaction*.
- Koefisien regresi variabel *fulfillment* (X<sub>2</sub>) bernilai sebesar 0.183, artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *fulfillment* (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan 1% maka *E-Satisfaction* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 18.3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *fulfillment* dengan *E-Satisfaction*, semakin baik *fulfillment* diimbangi dengan semakin tingginya *E-Satisfaction*.
- Koefisien regresi variabel *system availability* (X<sub>3</sub>) bernilai sebesar 0.730, artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *System availability* (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan 1% maka *E-Satisfaction* (Y) akan mengalami kenaikan

sebesar 73.0%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *System availability* dengan *E-Satisfaction*, semakin baik *System availability* diimbangi dengan semakin meningkatnya *E-Satisfaction*.

e. Koefisien regresi variabel *Privacy* (X<sub>4</sub>) bernilai sebesar -0.024 menunjukkan bahwa hubungan yang berlawanan arah dengan variabel *E-Satisfaction* (Y). Semakin tinggi *Privacy* (X<sub>4</sub>) maka nilai *E-Satisfaction* (Y) akan semakin menurun. Oleh karena itu setiap adanya peningkatan 1% pada variabel *privacy* maka akan menyebabkan penurunan pada *E-Satisfaction* (Y) senilai 2,4%.

f. Koefisien regresi variabel *responsiveness* (X<sub>5</sub>) bernilai sebesar 0.447, artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *responsiveness* (X<sub>5</sub>) mengalami kenaikan 1% maka *E-Satisfaction* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 44.7%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *responsiveness* dengan *E-Satisfaction*, semakin baik *responsiveness* diimbangi dengan semakin meningkatnya *E-Satisfaction*.

g. Koefisien regresi variabel *compensation* (X<sub>6</sub>) bernilai sebesar 0.252, artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *compensation* (X<sub>6</sub>) mengalami kenaikan 1% maka *E-Satisfaction* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 25.2%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *compensation* dengan *E-Satisfaction*, semakin baik *compensation* diimbangi dengan semakin meningkatnya *E-Satisfaction*.

h. Koefisien regresi variabel *contact* (X<sub>7</sub>) bernilai sebesar -0,239 menunjukkan bahwa hubungan yang berlawanan arah dengan variabel *E-Satisfaction* (Y). Semakin tinggi *contact* (X<sub>7</sub>) maka nilai nilai *E-Satisfaction* (Y) akan semakin menurun. Oleh karena itu setiap adanya peningkatan 1% variabel Koefisien regresi variabel *contact* maka akan menyebabkan penurunan pada *E-Satisfaction* (Y) senilai 23.9%.

#### b. Uji Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis Korelasi Berganda di gunakan untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan antara dua atau variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (Uji Simultan). Koefisien ini menunjukkan

seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel Independen secara simultan terhadap variabel Dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 Sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Tabel 2. Uji Analisis Korelasi Berganda (R) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.715	0.511	0.463	2.121

Sumber: Data Output SPSS,2022

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh angka R sebesar 0,715 atau senilai 71,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel X (*E-Service Quality*) efficiency(X<sub>1</sub>), fullfilment(X<sub>2</sub>), system availability(X<sub>3</sub>) privacy(X<sub>4</sub>), responsiviness(X<sub>5</sub>), compensation(X<sub>6</sub>), dan contact(X<sub>7</sub>) terhadap variabel Y (*E-Satisfaction*).

**c. Uji Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 3.Uji Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.715	0.511	0.463	2.121

Sumber: Data Output SPSS,2022

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh angka R<sup>2</sup> (*adjusted R Square*) sebesar 0.463 atau 46,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*Efficiency* (X<sub>1</sub>), *Fullfilment* (X<sub>2</sub>), *system availability* (X<sub>3</sub>), *Privacy* (X<sub>4</sub>), *Responsiveness* (X<sub>5</sub>), *Compensation* (X<sub>6</sub>), dan *Contact* (X<sub>7</sub>) dengan variabel dependen (*E-Satisfaction*) sebesar 46,3%. Variasi variabel

independen yang digunakan dalam model *Efficiency, Fullfilment, system availability, Privacy, Responsiveness, Compensation, dan Contact* mampu menjelaskan 46,3% variasi variabel dependen (*E-Satisfaction*), sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

**d. Uji F**

**Tabel 4.Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	337.953	7	48.279	10.729	0.000
Residual	323.997	72	4.500		
Total	661.950	79			

Sumber: Data Output SPSS,2022

Berdasarkan hasil analisis, diketahui F tabel Nilai F hitung > F tabel (10,729> 2,11), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X(*E-Service Quality*) terhadap variabel Y (*E-Satisfaction*).

**e. Uji T**

**Tabel 5.Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constact	1.832	2.464		0.744	0459
	Efficiency	0.645	0.287	0.232	2.245	0.028
	Fullfilment	0.183	0.196	0.100	0.934	0.353
	System Availability	0.730	0.249	0.328	2.929	0.005
	Privacy	-0.024	0.192	-0.012	-0.126	0.900
	Responsivness	0.447	0.222	0.199	2.010	0.048
	Compensation	0.252	0.123	0.194	2.046	0.044
Contact	-0.239	0.221	-0.103	-1.081	0.283	

Sumber: Data Output SPSS,2022

Berdasarkan Tabel 4.25 hasil uji parsial, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Efficiency* (X<sub>1</sub>) terhadap *E-satisfaction* menunjukkan nilai p value (sig. 0,028) < α (0.05), nilai t hitung (2.245) > t tabel (1.985). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang

berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Efficiency* ( $X_1$ ) terhadap *E-Satisfaction* pengguna aplikasi *Go-food* di Pontianak.

2. Pengaruh *Fullfilment* ( $X_2$ ) terhadap *E-satisfaction* menunjukkan nilai p value (sig.0.353)  $> \alpha$  (0.05), nilai t hitung (0.934)  $<$  t tabel (1.985). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Fullfilment* ( $X_2$ ) terhadap *E-Satisfaction* *Go-food* di Pontianak.

3. Pengaruh *System Availability* ( $X_3$ ) terhadap *E-satisfaction* menunjukkan nilai p value (sig. 0,005)  $<$   $\alpha$  (0.05), nilai t hitung (2.929)  $>$  t tabel (1.985). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *System Availability* ( $X_3$ ) terhadap *E-Satisfaction* *Go-food* di Pontianak.

4. Pengaruh *privacy* ( $X_4$ ) terhadap *E-satisfaction* menunjukkan nilai p value (sig.0.900)  $>$   $\alpha$  (0.05), nilai t hitung (-0.126)  $<$  t tabel (1.985). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Privacy* ( $X_4$ ) terhadap *E-Satisfaction* *Go-food* di Pontianak.

5. Pengaruh *Responsiveness* ( $X_5$ ) terhadap *E-satisfaction* menunjukkan nilai p value (sig.0.048)  $<$   $\alpha$  (0.05), nilai t hitung (2.010)  $>$  t tabel (1.985). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *responsiveness* ( $X_5$ ) terhadap *E-Satisfaction* *Go-food* di Pontianak.

6. Pengaruh *compensation* ( $X_6$ ) terhadap *E-satisfaction* menunjukkan nilai p value (sig.0.057)  $>$   $\alpha$  (0.05), nilai t hitung (2.046)  $>$  t tabel (1.985). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *compensation* ( $X_6$ ) terhadap *E-Satisfaction* *Go-food* di Pontianak.

7. Pengaruh *contact* ( $X_7$ ) terhadap *E-satisfaction* menunjukkan nilai p value (sig.0.283)  $>$   $\alpha$  (0.05), nilai t hitung (-1.081)  $<$  t tabel (1.985). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Contact* ( $X_7$ ) terhadap *E-Satisfaction*

*Go-food* di Pontianak.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 80 responden yang mengisi kuesioner penelitian ini, mayoritas berada direntang umur 17-25 tahun dengan jenis kelamin perempuan, berpendidikan akhir S1 dengan rata-rata bekerja sebagai pelajar dan berpenghasilan  $<$  Rp 2.515.000.
2. Dari analisis korelasi berganda(R) diperoleh angka sebesar 0,715 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen (*efficiency, fulfillment, system availability, privacy, responsiveness, compensation, dan contact*) dengan variabel dependen (*E-Satisfaction*).
3. Pada analisis determinasi ( $R^2$ ), diperoleh angka  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*efficiency, fulfillment, system availability, privacy, responsiveness, compensation, dan contact*) dengan variabel dependen (*E-Satisfaction*) sebesar 46,3% sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji F didapatkan hasil bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
5. Uji t didapatkan bahwa variabel *efficiency, system availability, responsiveness, dan compensation* berpengaruh signifikan terhadap *E-Satisfaction* pengguna aplikasi *Go-food*, sedangkan variabel *Fullfilment, Privacy, dan Contact* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *E-Satisfaction* pengguna aplikasi *Go-food*.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian mendapatkan hasil bahwa variabel *efficiency* berpengaruh secara signifikan terhadap *E-Satisfaction*. Oleh karena itu, di harapkan pihak *Go-food* perlu

memperhatikan efisiensi dari aplikasi Go-food untuk memudahkan mencari pencarian produk dan mencari setiap informasi yang ada di aplikasi ini. Pihak Go-food sudah menata informasi dengan rapi dan baik pada fitur Go-food supaya pengguna lebih mengerti dan nyaman pada saat menggunakan aplikasi Go-food.

2. Penelitian mendapatkan hasil bahwa variabel *system availability* berpengaruh secara signifikan terhadap *E-Satisfaction*. Oleh karena itu, di harapkan pada aplikasi Go-food juga harus meningkatkan ketersediaan informasi dalam menyediakan konten informasi yang penting dan aplikasi Go-food perlu meningkatkan fungsi pada aplikasi Go-food agar pengguna dapat membuka aplikasi Go-food di *smartphone* bisa berjalan dengan baik.
3. Penelitian mendapatkan hasil bahwa variabel *responsiviness* berpengaruh secara signifikan terhadap *E-Satisfaction*. Oleh karena itu, di harapkan pada aplikasi Go-food perlu menanggapi tanggapan layanan dengan baik, sopan, dan ramah dalam melayani konsumen serta selalu memberikan respon yang cepat dan layanan yang baik.
4. Penelitian mendapatkan hasil bahwa variabel *compensation* berpengaruh secara signifikan terhadap *E-Satisfaction*. Oleh karena itu, di harapkan pada aplikasi Go-food perlu memberikan layanan kompensasi pada pengguna bila terjadi kerusakan ataupun ketidaksesuaian dalam pemesanan makanan maupun minuman, pihak Go-food harus mengganti kompensasi berupa makanan yang baru kepada konsumen serta pihak Go-food harus memenuhi pemenuhan kompensasi dengan bersedia memeberikan kompensasi berupa *voucher* apabila mengalami kendala ataupun masalah dan pihak Go-food bersedia melakukan pengembalian dana karena produk yang dipesan tidak sesuai dengan keinginan konsumen dan terjadi kerusakan di dalam kemasan.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik tentang *e-service quality* bisa menambahkan beberapa variabel lain

seperti : *Information availability and content, Ease of use(usability), dan Graphic style* yang belum diteliti oleh penulis serta peneliti di harapkan dapat meneliti aplikasi Gojek. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan jumlah responden agar data yang di dapatkan lebih beragam.

## 5. REFERENSI

- [https://www.academia.edu/14997960/Teknologi\\_adalah\\_keseluruhan\\_sarana\\_untuk\\_menyediakan\\_barang](https://www.academia.edu/14997960/Teknologi_adalah_keseluruhan_sarana_untuk_menyediakan_barang)  
 93003-ID-pemanfaatan-fitur-internet-pada-smartpho\_220103\_235809,1-15 (n.d.).  
 13\_UNIKOM\_21215147\_AriFarhanurRifky\_B AB II\_220103\_235651,11-27 (n.d.).  
 116-Article *Text-244-1-10-20180622\_220104\_000608*,174-184 (n.d.).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV.Alfabeta
- Tjiptono, Chandra. (2016). *Service, Quality dan Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2011). *Service, Quality & Satisfaction edisi 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halim, N. (2020). *Analisis Pengaruh E-Service Quality Terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Mobile Banking Pada PT Bank Central Asia Tbk di Pontianak*.
- Priyatno, D. (2018). *PANDUAN MUDAH OLAH DATA BAGI MAHASISWA DAN UMUM*
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21<sup>st</sup>-22<sup>nd</sup> ed.). Alfabeta, CV.

## PENGARUH CITRA MEREK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SCARLETT BODY LOTION DI PONTIANAK

Shella Valensia<sup>1)</sup>, Vivi Vivi<sup>2)</sup>

shellavalensia11@gmail.com<sup>1)</sup>, vivi.polteq@gmail.com<sup>2)</sup>

Politeknik Tonggak Equator

### Abstract

*Many people want to look perfect with healthy body skin such as smooth, bright and moist skin. It can be done by using body lotion. Body lotion contains ingredients such as occlusive substances which are very beneficial for the skin. One of the best-selling and easy-to-find body lotion brands in Indonesia is Scarlett Body Lotion. In this study the writers want to know and analyze the effect of the independent variables (brand image and price) on the dependent variable (purchase decisions). The purpose of this study was to determine the significance of the influence of brand image and price on consumer purchasing decision for Scarlett body lotion in Pontianak. The research method used in this research is associative research with quantitative data analysis technique using the SPSS 21 program. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The sample used in this study are 100 respondents. The criterias of sample are consumers who bought and used Scarlett body lotion products and live in Pontianak city. The result of F test shows that the brand image and price simultaneously affect consumer purchasing decision Scarlett body lotion. The result of the T test show that the brand image and price variables partially have a significant influence on consumer purchasing decision for Scarlett body lotion.*

**Keywords : Brand Image, Price, Purchase Decision**

### 1. PENDAHULUAN

Kulit tubuh yang sehat seperti mulus dan lembap merupakan keinginan sebagian besar orang agar dapat tampil sempurna. Menurut sumber (Kompas.com, 2012), kelembapan alami pada lapisan kulit akan hilang akibat faktor dari penyerapan air dan juga penggunaan sabun pembersih tubuh. Kota Pontianak merupakan kota yang dilalui oleh garis khatulistiwa sehingga memiliki cuaca yang lebih panas dibanding kota lainnya. Cuaca yang panas ini dapat menyebabkan tingkat kelembapan kulit menjadi berkurang. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kelembapan kulit yang berkurang, seperti penggunaan body lotion. Berdasarkan sumber (hellosehat.com, 2021), body lotion mengandung bahan seperti zat oklusif. Dari zat inilah yang nantinya akan bekerja sebagai pelindung kulit yang memberikan kandungan minyak sehingga menarik air ke permukaan kulit yang membuat kulit lebih mulus dan terjaga kelembapannya.

Scarlett merupakan bisnis *beauty care* yang dirintis/didirikan oleh artis pesinetron yang berasal dari Indonesia bernama Felicya Angelista pada tahun 2017. Scarlett body lotion merupakan salah satu merek yang berhasil meraih posisi tertinggi dalam pangsa pasar produk perawatan tubuh terlaris di Indonesia, yakni di urutan pertama terdapat merek Scarlett yang memperoleh pangsa pasar sebesar 18,9%. Dengan adanya beragam merek, konsumen memiliki pilihan ketika akan melakukan pengambilan keputusan pembelian. Dalam meningkatkan angka penjualan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumen ketika melakukan keputusan pembelian. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan serta mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian. Beberapa faktor tersebut adalah citra merek dan harga.

Merek merupakan kemampuan perusahaan yang harus dikembangkan melalui citra dari merek tersebut agar dapat dipercaya oleh konsumen. Menurut Firmansyah, "Citra merek

dapat didefinisikan sebagai suatu persepsi yang muncul di benak konsumen ketika mengingat suatu merek dari produk tertentu.” (2019, p. 60). Citra merek memiliki pengaruh besar bagi perusahaan untuk bisa meningkatkan penjualan mereka terhadap daya beli dan minat konsumen karena semakin baik citra merek yang diberikan kepada konsumen maka akan semakin tinggi juga citra baik dari merek tersebut yang dikenal oleh masyarakat luas. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Amron (2018) menunjukkan hasil bahwa citra merek berpengaruh secara positif terhadap keputusan pembelian *smartphone Apple iOS*. Hal ini sejalan dengan penelitian Anam, Nadila, Anindita, & Rosia (2021) bahwa citra merek berpengaruh secara positif terhadap keputusan pembelian pada produk Batik Mukti. Namun dalam Wicaksono, Sumarsono, & Santoso (2019) yang menyatakan bahwa variabel citra merek / *Brand Image* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Pembelian.

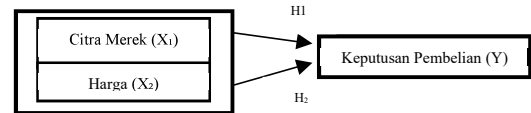
Harga merupakan hal yang juga dijadikan pertimbangan oleh konsumen ketika melakukan keputusan pembelian. “Harga adalah satu-satunya elemen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya melambangkan biaya.” (Kotler & Armstrong, 2008). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amron (2018) menyatakan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian *smartphone Apple iOS*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam, Nadila, Anindita, & Rosia (2021), dimana harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada produk Batik Mukti. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait sejauh mana citra merek dan harga dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen pada *Scarlett body lotion*. Dengan demikian, penulis akan menuangkan penelitian ini dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Scarlett Body Lotion di Pontianak**”.

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara citra merek terhadap keputusan pembelian

konsumen *Scarlett Body Lotion* di Pontianak.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara harga terhadap keputusan pembelian konsumen *Scarlett Body Lotion* di Pontianak. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian  
Sumber: Data Olahan, 2022

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Merek dan Harga secara simultan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen *Scarlett Body Lotion*
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara citra merek dengan keputusan pembelian konsumen *Scarlett Body Lotion* di Pontianak.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dengan keputusan pembelian konsumen *Scarlett Body Lotion* di Pontianak.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu citra merek dan harga. Merek merupakan kemampuan perusahaan yang harus dikembangkan melalui citra dari merek tersebut agar dapat dipercaya oleh konsumen. Menurut Firmansyah (2019, p. 23), “merek adalah suatu nama, simbol, tanda, desain atau gabungan di antaranya untuk dipakai sebagai identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan pada barang dan jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk jasa lainnya. Merek yang kuat ditandai dengan dikenalnya suatu merek dalam masyarakat, asosiasi merek yang tinggi pada suatu produk, persepsi positif dari pasar dan kesetiaan konsumen terhadap merek yang tinggi.” Merek (*Brand*) memiliki delapan fungsi umum yaitu *identity, trust, design, value, strategy, logo, marketing, advertising*. Menurut Biel dalam (Firmansyah, 2019, pp. 81-83) terdapat beberapa indikator citra merek atau *brand image* yaitu *corporate image* (citra pembuat) yang meliputi

popularitas dan kredibilitas serta peran yang besar dalam mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. selanjutnya *user image* (citra pemakai) yang meliputi gaya hidup atau kepribadian pemakai itu sendiri, serta status sosialnya dan memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian konsumen. Selanjutnya *product image* (citra produk) yang meliputi atribut dari produk, manfaat bagi konsumen, pelayanan, serta jaminan kualitas produk. Terdapat unsur-unsur citra merek atau *brand image* yang kuat di benak pelanggan yaitu *favorability of brand association* mengacu pada konsumen agar percaya bahwa atribut dan manfaat yang diberikan oleh suatu merek. Selanjutnya *strength of Brand Association* mengacu pada informasi masuk dalam ingatan konsumen dan bagaimana informasi tersebut dikelola oleh data sensoris di otak sebagai bagian dari *brand image*. Dan yang terakhir *Uniqueness of Brand Association* mengacu pada keunikan suatu produk dan sulit untuk ditiru oleh para produsen pesaing.

Harga merupakan nilai suatu yang disamakan dengan uang untuk mendapat manfaat atau keuntungan. Harga didefinisikan menurut Kotler dan Armstrong adalah sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk atau jasa, harga juga merupakan jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (2008, p. 345). Terdapat lima indikator yang merincikan harga yaitu yang pertama keterjangkauan harga, yang dapat dijangkau oleh semua kalangan sesuai dengan target segmen pasar yang dipilih. Selanjutnya kesesuaian harga dengan kualitas produk, mengacu pada kualitas produk yang menentukan besarnya harga yang akan ditawarkan kepada konsumen. Selanjutnya daya saing harga, apakah harga yang ditawarkan lebih tinggi atau dibawah rata-rata dari pada pesaing. Selanjutnya kesesuaian harga dengan manfaat, mengacu pada kepuasan konsumen ketika mereka mendapatkan manfaat setelah mengkonsumsi apa yang ditawarkan sesuai dengan nilai yang mereka keluarkan. Yang terakhir harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan, ketika harga tidak sesuai dengan kualitas dan konsumen tidak mendapatkan

manfaat setelah mengkonsumsi, konsumen akan cenderung mengambil keputusan untuk tidak melakukan pembelian. Sebaliknya jika harga sesuai, konsumen akan mengambil keputusan untuk membeli.

Keputusan pembelian merupakan tahap akhir bagi seorang konsumen ketika membeli suatu produk atau jasa dengan yakin dan pasti. Keputusan pembelian menurut Firmansyah (2019, p. 205), merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan individu dalam pemilihan alternatif perilaku yang sesuai dari dua alternatif perilaku atau lebih dan dianggap sebagai tindakan yang paling tepat dalam membeli dengan terlebih dahulu melalui tahapan proses pengambilan keputusan. Konsumen ketika dalam melakukan keputusan pembelian akan melalui beberapa tahapan yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian (*purchase decision*), dan perilaku pasca pembelian (*post-purchase behaviour*).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), “penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.” Penelitian asosiatif bertujuan bagi penulis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yakni citra merek dan harga terhadap variabel dependen yakni keputusan pembelian pada konsumen *Scarlett Body Lotion* di kota Pontianak. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk *Scarlett Body Lotion* yang tinggal di kota Pontianak.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan sekunder. Untuk data primer, penulis melakukan wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi. Untuk data sekunder, penulis dapatkan dari studi dokumentasi dan studi literatur. Dalam penelitian terdapat dua variabel independen yaitu citra merek  $X_1$  yang di

dalamnya terdiri dari enam indikator yaitu Corporate Image (Citra Pembuat), User Image (Citra Pemakai), Product Image (Citra Produk), Favorability of Brand Association (Keunggulan Asosiasi Merek), Strength of Brand Association (Kekuatan Asosiasi Merek), Uniqueness of Brand Association (Keunikan Asosiasi Merek). Selanjutnya Harga  $X_2$  yang terdiri dari lima indikator yaitu Keterjangkauan Harga, Kesesuaian harga dengan kualitas produk, Daya saing harga, Kesesuaian harga dengan manfaat, Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan. Variabel dependen dalam penelitian adalah keputusan pembelian Y yang terdiri dari lima indikator yaitu Pengenalan Masalah (Problem Recognition), Pencarian Informasi (Information Search), Evaluasi Alternatif (Alternative Evaluation), Keputusan Pembelian (Purchase Decision), Perilaku Pasca Pembelian (Post-Purchase Behaviour).

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), uji linearitas, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda (R), analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis (uji F dan uji T).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Analisis Regresi Berganda

Tabel 1 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,349	2,322	
	Citra Merek	,856	,119	,553
	Harga	,654	,141	,356

Sumber: Data Output SPSS, 2022

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2,349 + 0,856X_1 + 0,654X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 2,349 artinya nilai konstanta positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel

independen (Citra Merek dan Harga), jika variabel memiliki nilai adalah 0, maka tingkat Keputusan Pembelian (Y) nilainya adalah 2,349. Konstanta adalah nilai yang tetap walaupun variabel lain nilainya berubah.

- 2) Koefisien regresi variabel Citra Merek ( $X_1$ ) sebesar 0,856 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Citra Merek mengalami kenaikan 1%, maka tingkat Keputusan Pembelian (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 85,6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel Citra Merek ( $X_1$ ) dengan Keputusan Pembelian (Y). Peningkatan Citra Merek diimbangi dengan kenaikan Keputusan Pembelian.
- 3) Koefisien regresi variabel Harga ( $X_2$ ) sebesar 0,654 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Harga mengalami kenaikan 1%, maka tingkat Keputusan Pembelian (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 65,4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel Harga ( $X_2$ ) dengan Keputusan Pembelian (Y). Peningkatan Harga diimbangi dengan kenaikan Keputusan Pembelian.

#### b) Analisis Korelasi Berganda dan Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Berganda dan Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>		
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 <sup>a</sup>	,708	,702

a. Predictors: (Constant), Harga, Citra Merek

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data Output SPSS, 2022

Dari tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai R 0,841 di mana menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu citra merek dan harga dengan variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Dapat dilihat juga bahwa nilai R Square adalah 0,708 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Citra Merek dan Harga)

dengan variabel dependen (Keputusan Pembelian) sebesar 70,8% dan sisanya 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c) Uji F

Tabel 3 Hasil Uji F

Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	732,482	117,479	,000 <sup>b</sup>
	Residual	97	6,235		
	Total	99			

Sumber: Data Output SPSS, 2022

Hipotesis Penelitian:

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Merek dan Harga secara simultan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Scarlett Body Lotion.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Merek dan Harga secara simultan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Scarlett Body Lotion.

Kriteria dalam uji ini adalah H<sub>01</sub> diterima bila F hitung < F tabel atau H<sub>01</sub> ditolak bila F hitung > F tabel. Didapatkan bahwa F tabel adalah 3,09 dan F hitung 117,479 maka F hitung > F tabel sehingga H<sub>01</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Citra Merek dan Harga secara simultan terhadap Keputusan Pembelian konsumen Scarlett Body Lotion.

d) Uji T

Tabel 4 Hasil Uji T

Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		1,011	,314
	Citra Merek	,553	7,198	,000
	Harga	,356	4,633	,000

Sumber: Data Output SPSS, 2022

Hipotesis penelitian:

H<sub>02</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Merek secara parsial terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Scarlett Body Lotion.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Merek secara parsial terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Scarlett Body Lotion.

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Harga secara parsial terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Scarlett Body Lotion.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Harga secara parsial terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Scarlett Body Lotion.

Kriteria pengujian adalah apabila nilai t hitung < t tabel maka H<sub>0</sub> diterima. Didapatkan bahwa nilai t tabel adalah 1,985. Nilai t hitung untuk citra merek adalah 7,198 > 1,985 maka H<sub>02</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel citra merek secara parsial terhadap keputusan pembelian konsumen Scarlett Body Lotion. Nilai t hitung untuk harga adalah 4,633 > 1,985 maka H<sub>03</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel harga secara parsial terhadap keputusan pembelian konsumen Scarlett Body Lotion.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden yang menggunakan Scarlett Body Lotion adalah kalangan anak muda yang berumur 21-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan telah bekerja dengan memiliki pendapatan kisaran Rp 2.600.000,00 – Rp 5.000.000,00.
2. Pada analisis Korelasi Berganda, dapat dilihat bahwa korelasi ganda R sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel Citra Merek dan Harga dapat menjelaskan variabel Keputusan Pembelian. Citra Merek dan Harga sama-sama penting berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian.
3. Pada hasil analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa persentase

sumbangan pengaruh kedua variabel independen (Citra Merek dan Harga) terhadap variabel dependen (Keputusan Pembelian) sebesar 0,708 atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 70,8% variasi variabel dependen.

4. Pada uji F, karena Nilai F hitung (117,479) > F tabel (3,29), maka H01 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Merek dan Harga secara simultan terhadap Keputusan Pembelian konsumen Scarlett *Body Lotion*. Jadi dapat disimpulkan bahwa Citra Merek dan Harga memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian.
5. Pada uji T, variabel Citra Merek menunjukkan nilai t hitung (7,198) > t tabel (1,985), maka H02 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Merek secara parsial terhadap Keputusan Pembelian konsumen Scarlett *Body Lotion* di Pontianak.
6. Pada Uji T, variabel Harga menunjukkan nilai t hitung (4,633) > t tabel (1,985), maka H02 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Harga secara parsial terhadap Keputusan Pembelian konsumen Scarlett *Body Lotion* di Pontianak.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan serta bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa citra merek berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pembelian konsumen. Dengan ini sekiranya Scarlett *Body Lotion* dapat terus mempertahankan citra merek yang telah tertanam baik dalam masyarakat dan terus mengembangkan ide-ide yang bermanfaat agar lebih diminati terus oleh konsumen.
2. Selain citra merek, dari hasil penelitian yang didapat bahwa harga juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan pembelian konsumen. Dengan adanya pengaruh ini

berarti harga yang ditetapkan pada produk Scarlett *Body Lotion* sudah baik/terjangkau, diharapkan Scarlett *body lotion* bisa terus mempertahankan harga jual produk yang diberikan kepada konsumen. Jikalau terjadi perubahan harga, manfaat serta kualitas produk harus tetap sesuai dengan harga yang diberikan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, sekiranya bisa menambah atau meneliti variabel lain sehingga dapat menjelaskan pengaruh lain yang dapat dilihat pada analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dimana angka *adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,708 atau 70,8%, sedangkan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. REFERENSI

- Amron, A. (2018). The Influence of Brand Image, Design, Feature, and Price on Purchasing Decision of Apple iOS Smartphone in Surakarta, Indonesia. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5.
- Anam, M. S., Nadila, D. L., Anindita, T. A., & Rosia, R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk Hand and Body Lotion Merek Citra. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1).
- Firmansyah, M. A. (2019). *Pemasaran Produk dan Merek: Planning dan Strategy*. Penerbit Qiara Media.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (12 ed.). (A. Maulana, D. Barnadi, W. Hardani, Eds., & B. Sabran, Trans.) Penerbit Erlangga.
- Na'imah, S. (2021, December). *hellosehat.com*. Retrieved from Manfaat dan Aturan Pakai Body Lotion untuk Dapatkan Kulit Bersinar: <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/body-lotion/>

- Sugiyono, S. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. (S. Setyawami, Ed.) Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono, S. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wawa. (2012, 12). *Mengapa Kelembaban Kulit Cepat Hilang Setelah Mandi?* Retrieved from Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/12/27/17471496/mengapa.kelembaban.kulit.cepat.hilang.setelah.mandi>
- Wicaksono, D. A., Sumarsono, H., & Santoso, A. (2019). PENGARUH CITRA MEREK (BRAND IMAGE), KUALITAS PRODUK, DAN DESAIN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA “PRODUK BATIK MUKTI RAHAYU” DI KABUPATEN MAGETAN.

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSET DAN  
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**Anggela Nius Natalina<sup>1)</sup>, Junardi<sup>2)</sup>**  
anggelanius@gmail.com<sup>1)</sup>, Jun.thriller7@gmail.com<sup>2)</sup>  
Politeknik Tonggak Equator<sup>1) 2)</sup>

***Abstract***

*Investment is a funding activity for a company to make a profit. There are many investment models carried out by investors, one of which is stocks. Shares usually take the form of a piece of paper that explains that the paper's owner is the company that issued the securities. Investors' main consideration factor in providing funding for a company is the financial performance report. Food and beverage companies have an essential role in economic growth. Based on previous research related to DER, ROA, MVA, and stock price, the results obtained are different, so the writer wants to re-examine whether there is an influence between DER, ROA, and MVA on the stock price. This research used an associative form of research in the form of causal relationships by collecting 22 populations in the form of annual reports from the www.idx.co.id website and selected by purposive-judgmental sampling into 15 annual reports. This study used the SPSS 24 application to test the study's sample. The results showed that Debt to Equity and Market Value Added do not affect the Stock Price, but on the variable Return on Assets, there is an influence on the Stock Price.*

**Keywords:** *Debt to Equity, Return on Asset, Market Value Added, Stock Price*

## 1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan pendanaan ke sebuah perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Investasi sendiri dapat dilakukan perorangan ataupun oleh perusahaan dengan berbagai jangka waktu sesuai dengan keinginan investor dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Banyak model investasi yang dilakukan oleh para investor salah satunya adalah saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham biasanya berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bagi para investor, faktor pertimbangan utama mereka dalam memberikan pendanaan bagi sebuah perusahaan adalah laporan kinerja

keuangan. Semakin baik laporan kinerja setiap tahunnya maka diharapkan harga saham akan melonjak yang akan mengakibatkan return bagi investor pun meningkat.

Menurut Kasmir (2019) untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kelompok-kelompok rasio yang dikemukakan oleh Kasmir adalah Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan, rasio Solvabilitas (*solvency ratio*) yang digunakan untuk mengetahui beberapa hal terkait dengan modal sendiri dan modal peminjam serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, rasio aktivitas (*activity ratio*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan rasio profitabilitas

(*profitability ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya (Kasmir, 2019).

Kinerja keuangan yang baik akan terlihat saat perusahaan mampu menghasilkan laba di laporan perusahaan mereka, hal ini juga akan mempengaruhi harga jual saham di perusahaan. Tujuan keputusan keuangan bagi perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal adalah untuk meningkatkan harga saham. Untuk melihat kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan melihat perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan modal sendiri yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham. Perbedaan ini disebut dengan Market Value Added (MVA). Semakin besar MVA maka akan menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio-rasio terkait seperti rasio solavabilitas dan profitabilitas akan membantu melihat seberapa baik kinerja perusahaan.

Pengelolaan pendanaan yang berjangka panjang maupun berjangka pendek akan memberikan gambaran kepada investor sebaik apa perusahaan tersebut mengelola keuangannya. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menggambarkan resiko yang akan dihadapi oleh investor yang akan membuat investor mungkin akan ragu dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Namun apabila perusahaan dapat menyakinkan para investor bahwa hutang akan diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka perusahaan akan dapat mencerminkan pengelolaan pendanaan perusahaan yang baik.

Menurut kominfo.co.id (2021) Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Banyaknya permintaan produksi terhadap produk makanan dan minuman yang terjadi membuat sektor ini terus bertumbuh dan berkembang dengan baik dan membuat nilai saham di sektor ini meningkat pesat .

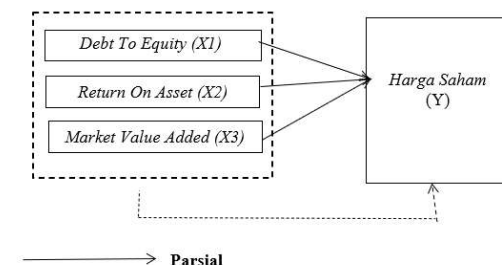
Menurut kominfo.go.id Sektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1.58% pada tahun 2020. Maka bagi investor akan sangat menguntungkan jika berinvestasi saham di perusahaan ini.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu oleh Cahya Rahmatiah (2020) Return on Equity (ROE) Debt to Equity Ratio (DER) Earning Per Share (EPS) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Maulana (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity, Return on Asset, dan Market Value Added terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian di atas, berikut ini adalah kerangka konseptual dan penentuan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Penentuan hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
 H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara Debt to Equity dan Harga saham.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh antara Return on Asset dan Harga saham.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh antara Market Value Added dan Harga saham.

## 2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh

masing-masing perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta kajian kepustakaan berupa buku dan jurnal penelitian. Penelitian ini penulis lakukan selama 1 tahun, dari Agustus 2021 hingga Agustus 2022.

Penulis menggunakan populasi laporan tahunan perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu 22 perusahaan dengan periode pelaporan lima tahun, sehingga total populasi menjadi 110. Setelah populasi dikumpulkan, kemudian dipilih dengan pengambilan sampel purposive-judgmental dengan kondisi sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020	22
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dari 2016-2020	(7)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		15

Berdasarkan tabel di atas, total sampel perusahaan yang memenuhi persyaratan adalah 15 perusahaan dengan periode pelaporan lima tahun, sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (independent variable) dan 1 (satu) variabel terikat (dependent variable). Di bawah ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Debt to Equity</i>	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas}}$	%
2	Return on Assets	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	%
3	Market Value Added	$\frac{\text{(Jumlah saham beredar) (Harga saham)} - \text{Total modal sendiri}}{\text{Total modal sendiri}}$	%
4	Harga Saham	$\Sigma$ Harga Saham	Rp

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang diterapkan dalam bentuk angka melalui program SPSS 24. Teknik analisis yang digunakan adalah uji F-hipotesis dan uji t-hipotesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER.X1	75	5.21	.16	5.37	.9694	.77207	.596
ROA.X2	75	.60	-.07	.53	.0923	.10953	.012
MVA.X3	75	165470.00	-79453.00	86017.00	-443.2933	19661.84813	386588271.900
HARGA_SAHAM.Y	75	15913	87	16000	3436.40	3996.657	15973267.240
Valid N (listwise)	75						

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 75 data. Data tersebut berasal dari 15 perusahaan dalam kurun 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Penjelasan mengenai masing-masing variabel dipaparkan sebagai berikut:

*Debt To Equity* merupakan variabel  $X_1$  yang memiliki nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum yaitu 5,37. Nilai rata-rata untuk variabel  $X_1$  adalah sebesar 0,9694 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 5,21. Sedangkan nilai variasi variabel  $X_1$  yaitu 0,596 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang kurang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 0,7772 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Return On Asset ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum -0,07 dan maksimum 0,53. Nilai rata-rata untuk variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,0923 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 0,60. Sedangkan nilai variasi variabel  $X_2$  yaitu 0,012 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang kurang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 0,1095 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Market Value Added ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum -79453 dan nilai maksimum yaitu 86017. Nilai rata-rata untuk variabel  $X_3$  adalah sebesar -443,2933 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 165470. Sedangkan nilai variasi variabel  $X_3$  yaitu 38658 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 19661 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan

diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum 87 dan nilai maksimum yaitu 16000. Nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 3436,40 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 15913. Sedangkan nilai variasi variabel Y yaitu 1597 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 3996 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Hasil uji asumsi klasik tidak ditemukan adanya permasalahan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	475.504	643.515		.739	.462
	DER.X1	426.869	428.819	.082	.995	.323
	ROA.X2	27631.071	3057.820	.757	9.036	.000
	MVA.X3	.008	.016	.038	.469	.641

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = 475.504 + 426.869X_1 + 27631X_2 + 0.008X_3 + e$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 475.504 artinya jika variabel independen memiliki nilai adalah 0, maka variabel Harga saham nilainya bernilai positif sebesar 475.504.

Variabel  $X_1$  memiliki nilai sebesar 426.869 artinya terjadi hubungan searah antara variabel *debt to equity* dengan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai  $X_1$  meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Harga saham mengalami kenaikan sebesar 426.869.

Variabel  $X_2$  memiliki nilai 27631 artinya terjadi hubungan searah antara variabel *return on asset* dengan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika  $X_2$  meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Harga saham mengalami kenaikan 27631.

Variabel  $X_3$  memiliki nilai 0,008 artinya terjadi hubungan searah antara variabel *market value added* dengan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika  $X_3$  meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,008.

**Tabel 5. Hasil Korelasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.538

a. Predictors: (Constant), MVA.X3, DER.X1, ROA.X2

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

Berdasarkan tabel di atas, nilai R menunjukkan angka 0,746 yang jika berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka variabel Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA) dan Market Value Added (MVA) secara bersama-sama pada penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap variabel dependen yaitu Harga saham. Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel DER, ROA dan MVA dapat menjelaskan variasi variabel Harga saham sebesar 53,8%. Sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	657847915.100	3	219282638.400	29.702	.000 <sup>b</sup>
	Residual	524173860.900	71	7382730.435		
	Total	1182021776.000	74			

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

b. Predictors: (Constant), MVA.X3, DER.X1, ROA.X2

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 2,825. Jumlah keseluruhan sampel adalah 54 serta *jumlah* variabel independen adalah 3. Sehingga rumus untuk mendapatkan df (54-3) dinyatakan sebesar 51 dan diperoleh F tabel yaitu sebesar 2,79. Dengan demikian nilai F hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada F tabel (2,825 > 2,79) yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang terdiri dari *debt to equity*, *return on asset* dan *market value added* terhadap variabel dependen yaitu Harga saham secara simultan.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	475.504	643.515		.739	.462
	DER.X1	426.869	428.819	.082	.995	.323
	ROA.X2	27631.071	3057.820	.757	9.036	.000
	MVA.X3	.008	.016	.038	.469	.641

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

Jumlah keseluruhan sampel adalah 54 serta jumlah variabel independen adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebesar 50 ( $54 - 3 - 1$ ) dan diperoleh t tabel yaitu sebesar 1,67591. Berikut di bawah ini hasil uji t pada masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel Harga saham:

Nilai t hitung untuk variabel Debt To Equity adalah sebesar 0,427. Jumlah keseluruhan sampel adalah 54 serta jumlah variabel independen adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebesar 50 ( $54 - 3 - 1$ ) dan diperoleh t tabel yaitu sebesar 1,67591. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel Debt to Equity tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga saham dan hipotesis ditolak. Hal ini karena t hitung variabel Debt to Equity lebih kecil dari t tabel ( $0,427 < 1,67591$ ).

Nilai t hitung untuk variabel kedua yaitu Return on Asset adalah sebesar 1,822. Dengan demikian nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada t tabel ( $1,822 > 1,67591$ ) yang artinya hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel Return on Asset terhadap variabel dependen yaitu Harga saham secara parsial.

Nilai t hitung untuk variabel Market Value Added adalah sebesar -1,203. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel Market Value Added tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga saham dan hipotesis ditolak. Hal ini karena t hitung variabel Market Value Added lebih kecil dari t tabel yaitu ( $-1,203 < 1,67591$ ).

**Pengaruh Debt to Equity (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, Debt to Equity tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap Harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019). Debt to Equity tidak dapat mendorong perubahan kepercayaan investor dalam melakukan investasi yang dicerminkan melalui Harga saham sehingga

pada sudut pandang lainnya debt to equity yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga memperbesar resiko perusahaan. Resiko yang besar membuat investor merasa takut dan khawatir bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang yang dimilikinya. Dengan demikian, Debt to Equity yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh pada Harga Saham.

**Pengaruh Return on Asset (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y).**

Return on Asset memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Maryyam Anwaar (2016) serta penelitian oleh Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019). Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa rasio keuangan return on asset mencerminkan tinggi rendahnya Harga saham pada sektor makanan dan minuman. ROA mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan asetnya untuk menghasilkan laba maka dari itu ROA mencerminkan kepada investor bagaimana nantinya saat mereka menginvestasikan hartanya ke perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan artinya semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin rendah ROA suatu perusahaan maka Harga saham menurun.

**Pengaruh Market Value Added (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, Market Value Added tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Nilai tambah pasar adalah perbedaan antara nilai pasar saat ini dari suatu perusahaan dan modal yang dikontribusikan oleh investor. Jika MVA positif, perusahaan memiliki nilai tambah. Jika negatif, perusahaan telah menghancurkan nilai dan itu tidak mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan uangnya, jika perusahaan tidak mampu untuk memperbaiki MVA nya dibuktikan dengan nilai MVA yang buruk maka akan sulit mendapatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu Debt to Equity tidak berpengaruh pada return saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Return on Asset berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi asset yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada kepercayaan serta pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Market Value Added tidak berpengaruh pada return saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya nilai MVA yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat mendorong kepercayaan serta pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran para investor dapat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian asset perusahaan yang mencerminkan betapa baiknya kinerja keuangan perusahaan dan Harga saham yang akan ditanam modalnya. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Harga saham dapat mempertimbangkan untuk menggunakan faktor lain seperti Earning Per Share yang diduga dapat berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan.

## 5. REFERENSI

Anwaar, Maryyam. (2016). Impact of Firms Performance on Stock Return(Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 16, No.1 , Hal. 31-38.

Arista, Desy dan Astohar. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No 1, Hal 1-15.

Farida, Ida, dan Mely Camela. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan nilai tukar terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No.3, Hal.511-522.

Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : AGF Book.

Ghozali, Imam . (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Harmono . (2011) . *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir . (2018) . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.

Mulyana, Deden. (2011). Analisis Likuiditas Saham serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Berada pada Indeks L145 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Hal. 77-96.

Radjab, Enny dan Andi Jam'an. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* . Makasar: LPP Universitas Muhammadiyah.

Rasul, Agung Abdul. (2011). *Ekonometrika Formula dan Aplikasinya dalam Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sanusi, Anwar. (2011) . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Sugiarto, Agung. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3 , No. 1, Hal. 8-14.

- Taufik. (2009). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 7, No.13, Hal 1-12.
- Utami, Hayu Yolanda. (2012) . Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Keuntungan Saham (Return of Stock). Journal of Economic and Economic Education, Vol.1 , No.1 , Hal. 57-68.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Junaidi. (2010). Download Tabel DUrban-Watson Lengkap. <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/24/download-tabel-durban-watson-dw-lengkap/>
- Junaidi. (2012). Jenis-Jenis Transformasi untuk Menormalkan Distribusi Data. <https://junaidichaniago.wordpress.com/2012/05/15/jenis-jenis-transformasi-untuk-menormalkan-distribusi-data/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami, Ed. 2 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suryahadi, A. (2021). Punya profitabilitas tinggi, analis rekomendasikan emiten-emiten ini. <https://investasi.k>

## PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Julio Erik Cantona<sup>1)</sup>, Fera Maulina<sup>2)</sup>

julioerik56@gmail.com<sup>1)</sup>, fmauli.defasa@gmail.com<sup>2)</sup>

Politeknik Tonggak Equator<sup>1)2)</sup>

### Abstract

*Financial statements are simply information about financial activities in a company that can be used to view and assess a company's condition and assess the company's performance in a certain period. The author in this study uses the solvency ratio to the company's profitability. This study aims to determine the significance of the effect of Debt to-Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) on Profitability (Return on Assets) in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector. Listed on the IDX for the 2017-2021 period. The population in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector and is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The sample obtained amounted to 25 companies. This research is in the form of associative using quantitative methods. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and absolute difference value test using the IBM SPSS version 25 program. The results of the study show that DAR has no significant effect on ROA, DER has no significant effect on ROA, LTDtER has a significant effect on ROA. DAR, DER, LTDter simultaneously have a significant effect on Return on Assets.*

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset

### 1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umumnya perusahaan di sektor industri menciptakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur. Pada dasarnya membuat perusahaan-perusahaan tersebut meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan. Contohnya adalah perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman.

Menurut Dhian Lia Gustina (2015), dalam Darmawan (2020), Rasio Solvabilitas disebut juga rasio leverage keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan melunasi hutang jangka panjang, dan bunga utang perusahaan. Contoh rasio solvabilitas termasuk rasio utang-ekuitas, rasio utang-aset, dan rasio cakupan bunga. Sedangkan Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Secara umum, contoh rasio profitabilitas antara lain Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Margin Ratio, dan Return on Capital. digunakan (pengembalian modal yang digunakan).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2011) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Noor (2011) menyatakan hasil sebaliknya yaitu Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Selain Debt to Asset Ratio, Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio. Hasil penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa Debt to-Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Noor (2011) menyatakan bahwa hasil Debt to-Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ely (2013) juga berpendapat bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas, artinya setiap kenaikan atau penurunan Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Julita (2013) menyatakan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Maulita dan Tania, 2018).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis memaparkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to-Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh Debt to-Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
3. Mengetahui Signifikansi Pengaruh LongTerm Debt to Equity Ratio (LDER) Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Hipotesis:

H1: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H2: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H3: Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau keseimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan analisis kuantitatif terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi perusahaan

dan kinerja keuangan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini berkaitan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang daripada modal sendiri. Menurut Kasmir (2014, hal. 150) dalam Darmawan (2020),

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Menggunakan Metode Purposive Sampling: Judgment Sampling

Description	Quantity
Research population: Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period	26
Criteria:	
a. Companies that are not consistently included in the Food and Beverage sub-sector on the IDX for the period 2017 – 2021.	(0)
b. Companies that do not present a complete Annual Financial Report Table for the 2017-2021 period.	(1)
c. Companies that do not use Rupiah (Rp).	(0)
<b>Number of samples obtained</b>	<b>26</b>
<b>Number of observation samples = 25 companies X 5 years 125</b>	<b>125</b>

Source: Processed Data, 2022

Selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2021 dapat ditentukan perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Jumlah periode pengamatan selama lima tahun menghasilkan 125 data laporan keuangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 berikut, maka jumlah data yang diteliti adalah 125 data. Data tersebut diperoleh dari 25 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT TO ASSET RATIO	125	.11	2.90	.4798	.37494
DEBT TO EQUITY RATIO	125	-2.13	13.55	1.0822	1.70455
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	125	-1.43	5.22	.3830	.66462
RETURN ON ASSET	125	-2.64	.61	.0541	.27007
Valid N (listwise)	125				

Source: SPSS Output, 2022

Penjelasan masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

1. Rasio Hutang terhadap Aset/DAR (X1)  
 Nilai DAR terendah (minimum) 0,11 dan tertinggi (maksimum) 2,90. Nilai DAR menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4798 dengan standar deviasi sebesar 0.37494. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki data yang

berbeda antara satu data dengan data lainnya. Dengan demikian, distribusi data terdistribusi dengan baik.

2. Debt to Equity Ratio/DER (X2)

Nilai DER terendah (minimum) adalah -2,13 dan tertinggi (maksimum) 13,55. Nilai DER menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0822 dengan standar deviasi sebesar 1,70455. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang berbeda antara satu data dengan data lainnya.

3. Rasio Utang terhadap Ekuitas Jangka Panjang/LTDtER (X3)

Nilai LTDtER (minimum) terendah adalah -1,43 dan tertinggi (maksimum) 5,22. Nilai LTDtER menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3830 dengan standar deviasi 0,66462. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang berbeda antara satu data dengan data lainnya.

4. Pengembalian Aset/ROA (Y)

Nilai ROA terendah (minimum) adalah -2,64 dan tertinggi (maksimum) 0,61. Nilai ROA menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,541 dengan standar deviasi sebesar 0,27007. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang berbeda antara satu data dengan data lainnya.

Sebelum memasuki uji hipotesis, model regresi harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji

One Sample Kolmogorov Smirnov dengan 125 data (N) memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Ghazali (2018, hlm. 34–35) menyatakan, “Data yang tidak berdistribusi normal dapat diubah menjadi normal”. Transformasi data dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogram dari data yang ada. Maka dari itu penulis menghapus data outlier/ekstrim menggunakan metode Explore. Data yang dihapus berjumlah 17 sampel dari 125 sampel sehingga sampel yang diteliti lebih lanjut berjumlah 108 sampel. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan penelusuran data:

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Setelah Menjelajah Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06444730
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.061
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai pada asymp. (2-tailed) yang didapat adalah 0,158. Hasilnya lebih besar dari persyaratan yang disebutkan di atas, yaitu harus lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian lebih lanjut dapat dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlations			
		DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DEBT TO ASSET RATIO	1.000	.999**	.776**	-.012
	DEBT TO EQUITY RATIO	.999**	1.000	.775**	-.015
	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
DEBT TO EQUITY RATIO	DEBT TO ASSET RATIO	.999**	1.000	.775**	-.015
	DEBT TO EQUITY RATIO	.999**	1.000	.775**	-.015
	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	DEBT TO ASSET RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
	DEBT TO EQUITY RATIO	.775**	.775**	1.000	.024
	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	-.015	.024	1.000
	Sig. (2-tailed)	.900	.877	.803	
	N	108	108	108	108

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel X1 (Debt to Asset Ratio) adalah 0,900, X2 (Debt to Equity Ratio) adalah 0,877, dan X3 (Long Term Debt to Equity Ratio) adalah 0,803, dimana ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

		Correlations			
		DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DEBT TO ASSET RATIO	1.000	.999**	.776**	-.012
	DEBT TO EQUITY RATIO	.999**	1.000	.775**	-.015
	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
DEBT TO EQUITY RATIO	DEBT TO ASSET RATIO	.999**	1.000	.775**	-.015
	DEBT TO EQUITY RATIO	.999**	1.000	.775**	-.015
	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	DEBT TO ASSET RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
	DEBT TO EQUITY RATIO	.775**	.775**	1.000	.024
	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	.776**	.775**	1.000	.024
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	-.015	.024	1.000
	Sig. (2-tailed)	.900	.877	.803	
	N	108	108	108	108

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). Source: SPSS Output, 2022

Most Extreme Differences	Positive	.266
	Negative	-.249
Test Statistic		.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas residual menggunakan

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's Rho, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena persyaratan nilai signifikan lebih dari 0,05 telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Autokorelasi-Durbin Watson

Model	R	R Square	Model Summary <sup>a,b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.232	.210	.06537	1.765

a. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil Durbin-Watson menunjukkan angka 1.765. Nilai  $dU = 1,7437$  dengan  $n = 108$  dan  $k$  (jumlah variabel bebas) = 3. Jika  $dU < d < 4-dU$  yang diperjelas dengan  $1,7437 < 1,765 < (4-1,7437 = 2,2563)$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Kelipatan Analisis Regresi Linier

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.152	.023		6.632	.000
DEBT TO ASSET RATIO	-.230	.107	-.518	-2.150	.034
DEBT TO EQUITY RATIO	.006	.028	.053	.225	.823
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	-.005	.030	-.018	-.154	.878

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, angka yang digunakan dalam pengujian ini adalah angka pada kolom B. Angka konstan menunjukkan angka 0,152 yang merupakan nilai konstanta persamaan regresi linier berganda. Nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah 1 = -0,230, 2 = 0,006, dan 3 = -0,005. Dari data tersebut dengan asumsi nilai error 0, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,152 - 0,230 X_1 + 0,006 X_2 - 0,005 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,152 yang menyatakan bahwa jika Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan LongTerm Debt to Equity Ratio (X3) masing-masing bernilai 0, maka Return pada Aset (Y) adalah 0,152.

b. Koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (X1) adalah -0,230. Artinya terdapat hubungan searah antara variabel Debt to Asset Ratio dengan Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa jika X1 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan menurun sebesar -0,230.

c. Koefisien regresi variabel Debt to-Equity Ratio (X2) adalah 0,006. Artinya terdapat hubungan

searah antara variabel Debt to-Equity Ratio dengan Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa jika X2 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 0,006.

d. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X3) Jangka Panjang adalah -0,005. artinya terdapat hubungan searah antara variabel Debt to Equity Ratio Jangka Panjang dengan Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa jika X3 meningkat sebesar 1 dan variabel bebas lainnya sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan turun sebesar -0,005.

Tabel 8. Hasil Kelipatan Analisis korelasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>a,b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.232	.210	.06537	1.765

a. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai R menunjukkan angka 0,481 yang jika berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan LongTerm Debt to Equity Ratio secara bersama-sama dalam penelitian ini memiliki tingkat sedang. hubungannya dengan variabel terikat. yaitu Return on Assets.

Table 9. Hasil dari Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>a,b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.232	.210	.06537	1.765

a. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square adalah 0,210. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan LongTerm Debt to Equity Ratio dalam menjelaskan variasi variabel Return on Assets sebesar 21,0%. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan Return on Assets tidak dipengaruhi oleh rasio di atas, sedangkan 79,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.134	3	.045	10.456	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.444	104	.004		
	Total	.578	107			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

b. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 10,456. Jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel bebas adalah 3. Sehingga df dinyatakan pada  $(108 - 3 = 105)$  dan F tabel adalah 2,69. Pada dasarnya nilai F hitung memiliki nilai yang lebih besar dari F tabel  $(9,346 > 2,69)$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang terdiri dari Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan LongTerm Debt to Equity Ratio terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets secara bersamaan.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.152	.023			6.632	.000
DEBT TO ASSET RATIO	-.230	.107	-.518		-2.150	.034
DEBT TO EQUITY RATIO	.006	.028	.053		.225	.823
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	-.005	.030	-.018		-.154	.878

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET  
Source: SPSS Output, 2022

Jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel bebas adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebagai  $(108 - 3 - 1 = 104)$  dan t tabel adalah 1,98304. Berikut adalah hasil uji-t pada masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan:

1. Nilai t hitung untuk variabel Debt to Asset Ratio adalah -2,150. Jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel bebas adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebagai  $(108 - 3 - 1 = 104)$  dan diperoleh t tabel yaitu -1,98304. Dengan demikian nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel  $(-2,150 < -1,98304)$  yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel Debt to Asset Ratio terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets secara parsial.

2. Nilai t hitung untuk variabel Debt to-Equity Ratio adalah 0,225. Sehingga diperoleh hasil bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini dikarenakan t hitung variabel Debt to Equity Ratio lebih kecil dari t tabel  $(0,225 < 1,98304)$ .

3. Nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio Jangka Panjang adalah -0,154. Sehingga diperoleh hasil bahwa variabel LongTerm Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini dikarenakan t-hitung variabel LongTerm Debt to Equity lebih besar dari t-tabel  $(-0,154 > -1,98304)$ .

Pembahasan Hasil Penelitian Berikut adalah pembahasan hipotesis yang telah diuji dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA).

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai Debt to Asset Ratio (DAR) signifikan sebesar 0,034 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig 0,05 yaitu  $0,034 < 0,05$  dan nilai t hitung  $(-2,150) > t$  tabel  $(-1,98304)$  yang berarti bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

DAR adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula rasio yang dihadapi perusahaan. Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan dengan aset perusahaan. DAR dihitung dengan membagi total hutang (liability) dengan total aset. Nilai DAR yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. menurunnya laba perusahaan menyebabkan nilai ROA menjadi rendah.

2. Pengaruh Debt to-Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA).

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan Debt to-Equity Ratio (DER) sebesar 0,823 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu  $0,823 > 0,05$  dan nilai t hitung  $(0,225) < t$  tabel  $(1,98304)$  yang berarti bahwa Debt to-Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah cenderung memiliki ROA yang tinggi. DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Semakin kecil DER, semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik adalah jika modal lebih besar dari jumlah utang atau setidaknya sama. Nilai DER yang tinggi mempengaruhi perolehan ROA yang menyebabkan nilai ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan pembayaran biaya yang dikeluarkan karena hutang atau pinjaman yang lebih besar. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai ROA menjadi rendah.

Pengaruh LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) terhadap Return on Assets (ROA). Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) sebesar 0,878 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu  $0,878 > 0,05$  dan

nilai t hitung (- 0,154) < t tabel (-1,98304) yang berarti LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER), maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dan sebaliknya diikuti dengan penurunan Return on Assets (ROA) dan sebaliknya jika Return on Assets (ROA) menunjukkan kenaikan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) akan menurun.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi Debt to Asset Ratio (DAR) lebih kecil dari persyaratan uji-t dan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

2. Debt to Equity Ratio (DER), tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi Debt to-Equity Ratio (DER) lebih besar dari persyaratan uji-t dan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

3. LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi Debt to-Equity Ratio (LTDtER) lebih besar dari persyaratan uji-t dan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dibahas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas harus memperhatikan komposisi Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets karena rasio tersebut dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi di perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal perusahaan dengan memanfaatkan modal sendiri lebih banyak

dari pada hutang. Penggunaan hutang sebagai modal beresiko kebangkrutan bagi perusahaan karena beban bunga yang besar dapat menyebabkan ketidakmampuan membayar.

2. Bagi para investor dan calon investor yang akan menginvestasikan dananya dalam investasi pada subsektor Makanan dan Minuman dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan terkait dengan porsi utangnya. Investor harus berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan dengan struktur utang yang tinggi karena memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih mapan dari segi total aset dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

3. Bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan proxy yang berbeda untuk rasio yang sama dan menambahkan variabel independen lainnya seperti rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terkait dengan return on assets untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed. 1 ed.). UNY Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. 5.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah kuntansi)*, 5(2), 132-137.
- Purwanto, S. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat
- Suparjo, R. (2020). *BKPM Sebut Industri Makanan Paling Diminati Investor*. <https://www.inews.id/finance/makro/bkpm-sebut-industri-makanan-paling-diminati-investor>
- Rahayu, A. C. (2021). *Kemenperin proyeksikan pertumbuh industri manufaktur 2021 bisa tumbuh 3,95%*. <https://industri.kontan.co.id/news/kemenperin>

- proyeksikan-pertumbuh-industri-manufaktur-2021-bisa-tumbuh-395  
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (2 ed.).
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pusaka Setia.

## **ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN (Studi Empiris Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020)**

**Veren Trianty<sup>1)</sup>, Fera Maulina<sup>2)</sup>**  
[triantyveren@gmail.com](mailto:triantyveren@gmail.com)<sup>1)</sup>, [fmauli.defasa@gmail.com](mailto:fmauli.defasa@gmail.com)<sup>2)</sup>  
Politeknik Tonggak Equator<sup>1)2)</sup>

### **Abstrack**

*Financial reports are to provide information and an overview of a company's financial performance. In analyzing financial performance can use several types of ratio analysis. One of them is profitability analysis. The purpose of this study is to analyze the financial performance and compare the financial performance between PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk and PT BFI Finance Indonesia Tbk period 2016-2020 by using profitability analysis. The form of this study used comparative descriptive. The population are finance institution sub-sector that consisting of 20 companies that become the best companies in 2020. The sample in this study amounted to two financial institutions sub-sector companies where companies with assets more than IDR 10 trillion, have been listed on Stock Exchange Indonesia (IDX) and has the highest number of branch companies among the other best companies. The two samples are PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk and PT BFI Finance Indonesia Tbk obtained by using purposive sampling. The data is secondary data obtained from documentation studies and literature studies. The data analysis technique is quantitative method. The results showed the financial performance of the 2016-2020 period when analyzed using Net Profit Margin and Return On Investment, the results obtained indicate that PT BFI Finance Tbk is better at managing income and assets to generate profits. Meanwhile, if using Return On Equity and Earning Per Share, the results obtained indicate that PT Adira Dinamika Multifinance Tbk is better at managing equity to generate profits and profit management.*

**Keywords:** *Financial Performance, Profitability, Comparison*

### **1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usaha tentunya untuk mencapai beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat pendapatan suatu perusahaan akan naik jika perusahaan tersebut dapat beroperasi dan memiliki kinerja yang baik. Tingkat pendapatan dari perusahaan dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan tahunan setiap periodenya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap 2011). Laporan keuangan menjadi salah satu informasi serta acuan bagi para banyak pihak. Sehingga laporan keuangan harus bersifat relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.

Di Indonesia, perusahaan pembiayaan menjadi salah satu perusahaan yang semakin banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan terus berkembang di zaman sekarang. Dikarenakan perubahan zaman, kebutuhan manusia akan sesuatu juga semakin meningkat dan perusahaan pembiayaan menjadi salah satu alternatif agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Proses yang mudah serta cepat menjadikannya perusahaan pembiayaan terus maju dan banyak diminati.

Berikut daftar perusahaan pembiayaan terbaik tahun 2020 yang beraset di atas Rp10 Triliun:

**Tabel 1. Perusahaan Pembiayaan Terbaik Tahun 2020 yang Memiliki Aset Di Atas Rp10 Triliun**

No	Nama Perusahaan
1	Clipan Finance Indonesia
2	BCA Finance
3	Summit Oto Finance
4	Adira Dinamika Multi Finance
5	Astra Sedaya Finance
6	Federal International Finance
7	BFI Finance Indonesia
8	Oto Multiartha
9	Mandiri Tunas Finance
10	Central Java Power
11	Bussan Auto Finance

Sumber: *Mediaindonesia.com*, tahun 2020

Dari tabel di atas, berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan tahun 2020, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk memiliki jumlah cabang terbanyak yang beredar di Indonesia. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk memiliki jumlah cabang 416 jaringan usaha dan PT BFI Finance Indonesia Tbk memiliki 346 outlet. Kedua perusahaan tersebut juga telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan (Husnan and Pudjiastuti 2015). Hasil dari analisis dapat memberikan manfaat bagi pihak eksternal maupun internal. Rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan and Pudjiastuti 2015). Rasio profitabilitas sangat berguna untuk dibandingkan dengan perusahaan sejenis atau dibandingkan dengan periode tahun tertentu untuk membandingkan kinerja perusahaan. Metode yang dapat digunakan yaitu berupa membandingkan beberapa hasil ratio yang didapat. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua objek sebagai perbandingan dalam rasio perhitungan profitabilitas untuk menilai perusahaan manakah yang lebih unggul dalam kinerja keuangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020 jika dilihat dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas?
2. Bagaimana perbandingan analisis Profitabilitas antara PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020?

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020 jika dilihat dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui perbandingan analisis Profitabilitas antara PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis memasukkan beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Leasing merupakan suatu cara untuk dapat menggunakan suatu aktiva tanpa harus membeli aktiva tersebut (Husnan and Pudjiastuti 2015). Menurut Harahap (2011, p.4) "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Menurut Harahap (2011, p.297) "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)." Menurut Harahap (2011, p.298), keunggulan analisis rasio yaitu sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score);

5. Menstandarisir size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, p.196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Menurut Kasmir (2015), jenis-jenis profitabilitas diantaranya:

1. Profit Margin on Sales
2. Return On Investment (ROI)
3. Return On Equity (ROE)
4. Earning Per Share (EPS)

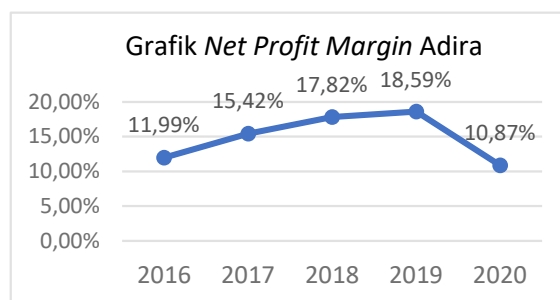
## 2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor lembaga pembiayaan yang terdiri dari 20 perusahaan yang berhasil menjadi perusahaan terbaik pada tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan dimana perusahaan yang beraset di atas Rp10 triliun, telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki jumlah cabang perusahaan terbanyak di antara perusahaan terbaik lainnya. Kedua sampel tersebut adalah PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode Sampling Purposive. Penulis menggunakan empat rasio yang terdapat pada analisis profitabilitas sebagai variabel penelitian. Keempat variabel penelitian tersebut adalah *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka yang sistematis, terencana dan terstruktur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

#### 1) Net Profit Margin



Sumber: Data Olahan, 2022

#### Gambar 1. Grafik Net Profit Margin PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Berdasarkan gambar 1, Net Profit Margin dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan pada tahun 2020. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dapat dinyatakan baik. *Net Profit Margin* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 15,42% yang mengalami peningkatan sebesar 3,43% dari tahun 2016. Pendapatan yang didapatkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,60%. Serta laba bersih mengalami kenaikan sebesar 39,61%.

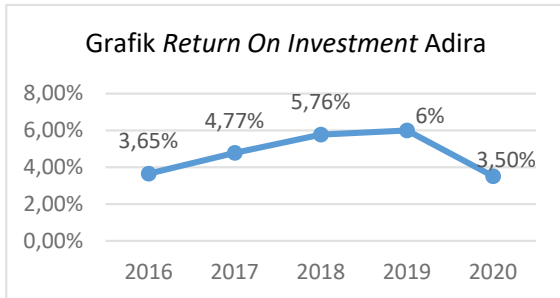
*Net Profit Margin* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 17,82% yang mengalami peningkatan sebesar 2,4% dari tahun 2017. Pendapatan yang didapatkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,45%. Serta laba bersih mengalami kenaikan sebesar 28,81%.

*Net Profit Margin* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 18,59% yang mengalami peningkatan sebesar 0,77% dari tahun 2018. Pendapatan yang didapatkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,33%. Serta laba bersih mengalami kenaikan sebesar 16,16%.

*Net Profit Margin* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 10,87% yang mengalami penurunan sebesar 7,72% dari tahun 2019. Pendapatan yang didapatkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan

sebesar 16,78%. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan penurunan daya beli masyarakat yang cukup signifikan. Serta laba bersih mengalami penurunan sebesar 51,36%.

2) *Return On Investment*



Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 2. Grafik Return On Investment PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

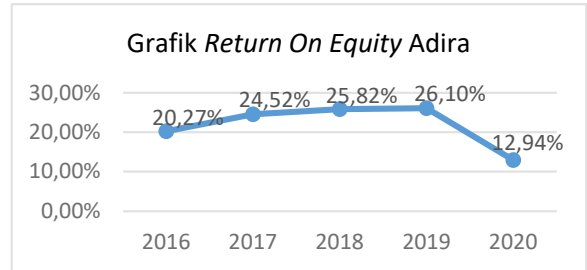
Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui *Return On Investment* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan pada tahun 2020. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dapat dinyatakan baik. *Return On Investment* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 4,77% yang mengalami peningkatan sebesar 1,12% dari tahun 2016. Total aset yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,69%.

*Return On Investment* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 5,76% yang mengalami peningkatan sebesar 0,99% dari tahun 2017. Total aset yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,79%. Sedangkan *Return On Investment* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 6% yang mengalami peningkatan sebesar 0,24% dari tahun 2018. Total aset yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,49%.

*Return On Investment* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 3,5% yang mengalami penurunan sebesar 2,5% dari tahun 2019. Total aset yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,76%. Penurunan yang tidak seimbang pada

total aset yaitu sebesar 16,76% dan laba bersih yaitu sebesar 51,36% yang menyebabkan nilai *Return On Investment* pada tahun 2020 menurun.

3. *Return On Equity*



Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 3. Grafik Return On Equity PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

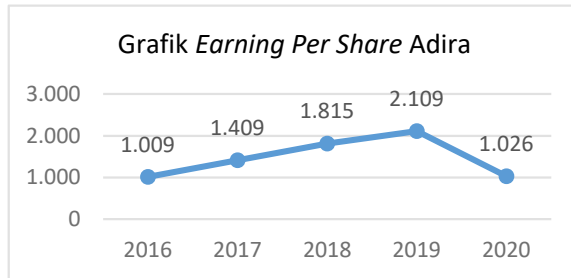
Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui *Return On Equity* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan pada tahun 2020. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dapat dinyatakan baik. *Return On Equity* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 24,52% yang mengalami peningkatan sebesar 4,25% dari tahun 2016. Total ekuitas yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,43%. Peningkatan ekuitas dipengaruhi oleh tambahan modal disetor dan saldo laba.

*Return On Equity* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 25,82% yang mengalami peningkatan sebesar 1,3% dari tahun 2017. Total ekuitas yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 22,32%. Sedangkan *Return On Equity* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 26,1% yang mengalami peningkatan sebesar 0,28% dari tahun 2018. Total ekuitas yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 14,94%. Peningkatan total ekuitas pada tahun 2018-2019 dipengaruhi oleh meningkatnya saldo laba.

*Return On Equity* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 12,94% yang mengalami penurunan sebesar 13,16% dari tahun 2019. Total ekuitas yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance

Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,9%. Penurunan ekuitas dipengaruhi oleh menurunnya saldo laba dan meningkatnya kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas. Sedangkan laba bersih yang dimiliki PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 51,36%.

4. *Earning Per Share*



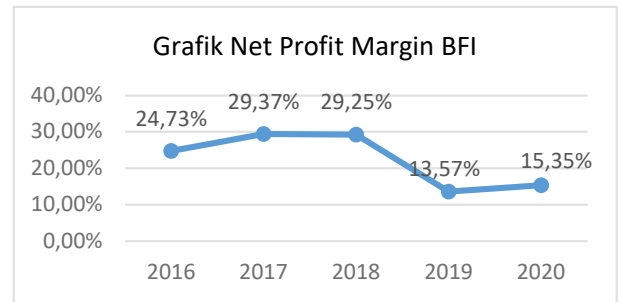
Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 4. Grafik Earning Per Share PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui *Earning Per Share* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan pada tahun 2020. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dapat dinyatakan baik. *Earning Per Share* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar Rp1.009 yang terus meningkat hingga pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp2.109 atau mengalami peningkatan sebesar Rp1.100. Meningkatnya *Earning Per Share* dipengaruhi oleh meningkatnya laba bersih yang didapatkan. Sedangkan pada tahun 2020, *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar Rp1.083 menjadi Rp1.026 dari Rp2.109. Penurunan terjadi akibat laba bersih yang mengalami penurunan drastis tetapi tidak diikuti dengan menurunnya jumlah rata-rata tertimbang saham yang menjadi penyebab dalam menurunnya nilai *Earning Per Share*.

b. Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT BFI Finance Indonesia Tbk

1) Net Profit Margin



Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 5. Grafik Net Profit Margin PT BFI Finance Indonesia Tbk**

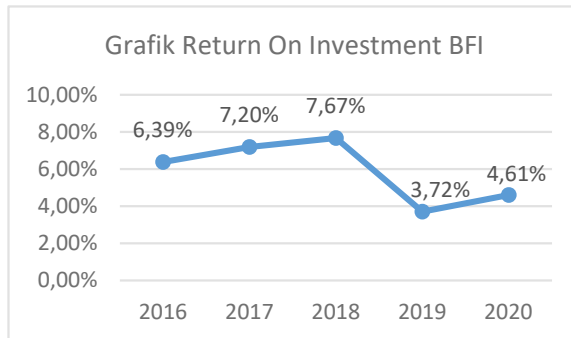
Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui *Net Profit Margin* PT BFI Finance Indonesia Tbk dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* PT BFI Finance Indonesia Tbk dapat dinyatakan baik. *Net Profit Margin* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 29,37% yang mengalami peningkatan sebesar 4,64% dari tahun 2016. Pendapatan yang didapatkan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 25,26%. Serta laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 48,74%.

*Net Profit Margin* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 29,25% yang mengalami penurunan sebesar 0,12% dari tahun 2017. Meskipun nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2018 menurun, tetapi pendapatan yang didapatkan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 24,12%. Serta laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 23,60%. Kenaikan pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang yang menyebabkan terjadinya sedikit penurunan pada nilai *Net Profit Margin*.

*Net Profit Margin* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 13,57% yang mengalami penurunan sebesar 15,68% dari tahun 2018. Meskipun nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2019 menurun, tetapi pendapatan yang didapatkan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,44%. Sedangkan laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 51,51%. Penurunan laba bersih dikarenakan terdapat pembayaran litigasi.

*Net Profit Margin* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 15,35% yang mengalami peningkatan sebesar 1,78%. Pendapatan yang didapatkan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,8%. Sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 1,41%. Meskipun total pendapatan dan laba bersih mengalami penurunan, tetapi nilai *Net Profit Margin* dari PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan oleh penekanan beban yang dilakukan serta terjadi penurunan pada beban pajak penghasilan sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak terjadi penurunan yang sangat banyak.

2) *Return On Investment*



Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 6. Grafik Return On Investment PT BFI Finance Indonesia Tbk**

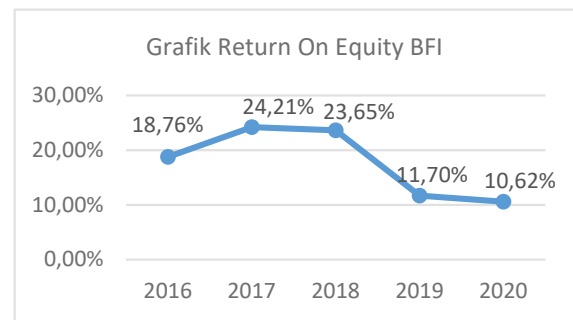
Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui *Return On Investment* PT BFI Finance Indonesia Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* PT BFI Finance Indonesia Tbk dapat dinyatakan baik. *Return On Investment* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 7,2% yang mengalami peningkatan sebesar 0,81% dari tahun 2016. Total aset yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 32,11%. *Return On Investment* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 7,67% yang mengalami peningkatan sebesar 0,47% dari tahun 2017. Total aset yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,98%.

*Return On Investment* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar

3,72% yang mengalami penurunan sebesar 3,95% dari tahun 2018. Total aset yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,14%. Menurunnya nilai *Return On Investment* dipengaruhi oleh laba bersih serta total aset yang menurun.

*Return On Investment* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 4,61% yang mengalami peningkatan sebesar 0,89% dari tahun 2019. Total aset yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 20,37%. *Return On Investment* menaik karena diimbangi dengan penurunan laba bersih yang tidak begitu signifikan.

3) *Return On Equity*



Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 7. Grafik Return On Equity PT BFI Finance Indonesia Tbk**

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui *Return On Equity* PT BFI Finance Indonesia Tbk dari tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* PT BFI Finance Indonesia Tbk dapat dinyatakan kurang baik. *Return On Equity* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 24,21% yang mengalami peningkatan sebesar 5,45% dari tahun 2016. Total ekuitas yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,26% yang dipengaruhi oleh meningkatnya saldo laba.

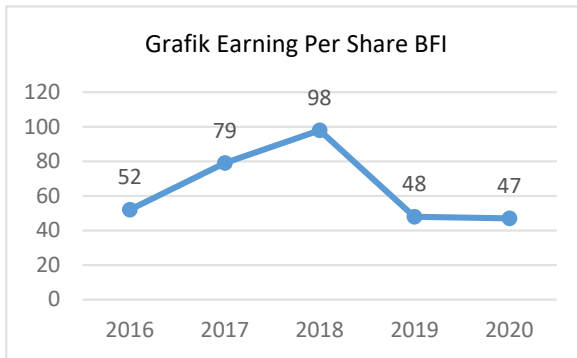
*Return On Equity* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 23,65% yang mengalami penurunan sebesar 0,56% dari tahun 2017. Total ekuitas yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar

26,49%. Kenaikan ekuitas dan laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang yang menyebabkan terjadinya sedikit penurunan pada nilai *Return On Equity*.

*Return On Equity* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 11,7% yang mengalami penurunan sebesar 11,95% dari tahun 2018. Total ekuitas yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,99%. Penurunan ekuitas dan laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang yang menyebabkan terjadinya penurunan pada nilai *Return On Equity*.

*Return On Equity* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 10,62% yang mengalami penurunan sebesar 1,08% dari tahun 2019. Total ekuitas yang dimiliki PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8,65%. Serta laba bersih yang mengalami penurunan sebesar 1,41%.

4) *Earning Per Share*



Sumber: Data Olahan, 2022

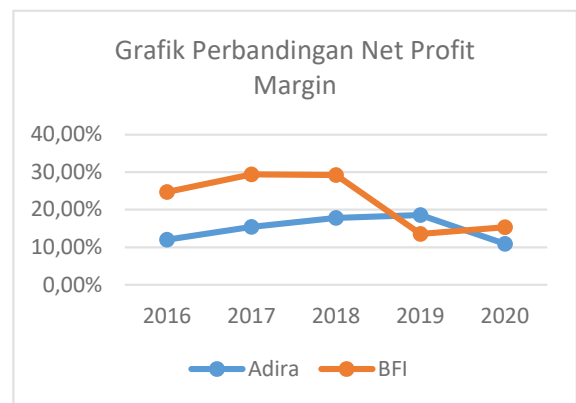
**Gambar 8. Grafik *Earning Per Share* PT BFI Finance Indonesia Tbk**

Berdasarkan gambar 8, dapat diketahui *Earning Per Share* PT BFI Finance Indonesia Tbk dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan pada tahun 2019-2020. Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* PT BFI Finance Indonesia Tbk dapat dinyatakan kurang baik. *Earning Per Share* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar Rp52 yang terus meningkat hingga pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp98 atau mengalami peningkatan sebesar Rp46.

Sedangkan pada tahun 2019 *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar Rp50

menjadi Rp48 dari Rp98. Serta pada tahun 2020, *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar Rp1 menjadi Rp47 dari Rp48. Penurunan terjadi akibat laba bersih yang mengalami penurunan drastis tetapi tidak diikuti dengan menurunnya jumlah rata-rata tertimbang saham yang menjadi penyebab dalam menurunnya nilai *Earning Per Share*.

c. Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020



Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 9. Grafik Perbandingan *Net Profit Margin* Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 9, dapat diketahui bahwa profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk jika diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2018, PT BFI Finance Indonesia Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi yaitu sebesar 24,73% pada tahun 2016, 29,37% pada tahun 2017, dan 29,25% pada tahun 2018. Sedangkan *Net Profit Margin* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2016-2018 menempati posisi kedua yaitu sebesar 11,99% pada tahun 2016, 15,42% pada tahun 2017, dan 17,82% pada tahun 2018. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Net Profit Margin* pada PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2016-2018 adalah tingginya jumlah pendapatan dan laba bersih yang ikut menaik.

Sedangkan pada tahun 2019, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk berhasil

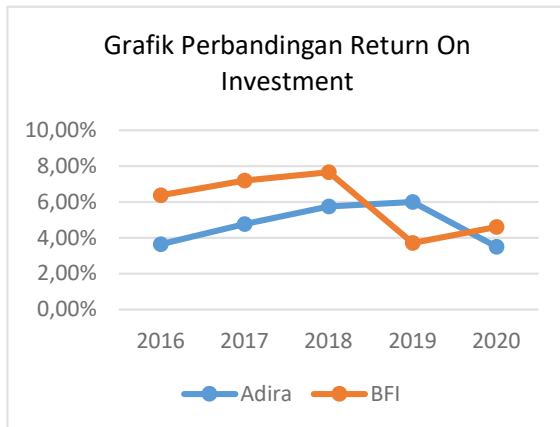
menempati posisi pertama dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu sebesar 18,59%. Sedangkan *Net Profit Margin* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 menempati posisi kedua yaitu sebesar 13,57%. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Net Profit Margin* pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 adalah tingginya jumlah pendapatan dan laba bersih yang menaik.

Pada tahun 2020, PT BFI Finance Indonesia Tbk kembali menduduki posisi pertama dengan *Net Profit Margin* yaitu sebesar 15,35%. Sedangkan *Net Profit Margin* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 menempati posisi kedua yaitu sebesar 10,87%. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Net Profit Margin* pada PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah penurunan jumlah pendapatan dan laba bersih yang yang tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2016-2018 menempati posisi kedua yaitu sebesar 3,65% pada tahun 2016, 4,77% pada tahun 2017, dan 5,76% pada tahun 2018. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Return On Investment* pada PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2016-2018 adalah tingginya jumlah aset atau investasi dan laba bersih yang naik lebih signifikan jika dibandingkan dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Sedangkan pada tahun 2019, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk berhasil menempati posisi pertama dengan *Return On Investment* tertinggi yaitu sebesar 6%. Sedangkan *Return On Investment* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2019 menempati posisi kedua yaitu sebesar 3,72%. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Return On Investment* pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 adalah jumlah investasi atau aset dan laba bersih yang menaik.

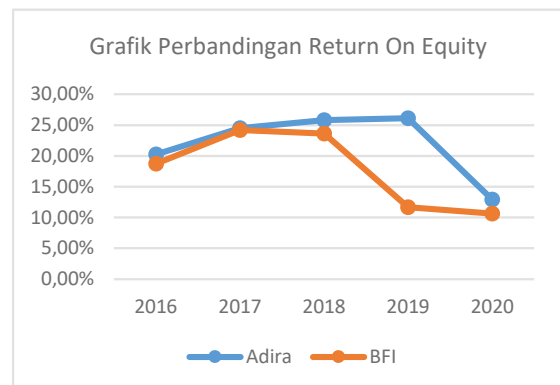
Pada tahun 2020, PT BFI Finance Indonesia Tbk kembali menduduki posisi pertama dengan *Return On Investment* yaitu sebesar 4,61%. Sedangkan *Return On Investment* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 menempati posisi kedua yaitu sebesar 3,5%. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Return On Investment* pada PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah penurunan jumlah laba bersih yang yang tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.



Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 10. Grafik Perbandingan Return On Investment Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 10, dapat diketahui bahwa profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk jika diukur menggunakan rasio *Return On Investment* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2018, PT BFI Finance Indonesia Tbk memiliki nilai *Return On Investment* tertinggi yaitu sebesar 6,39% pada tahun 2016, 7,2% pada tahun 2017, dan 7,67% pada tahun 2018. Sedangkan *Return On Investment* PT Adira



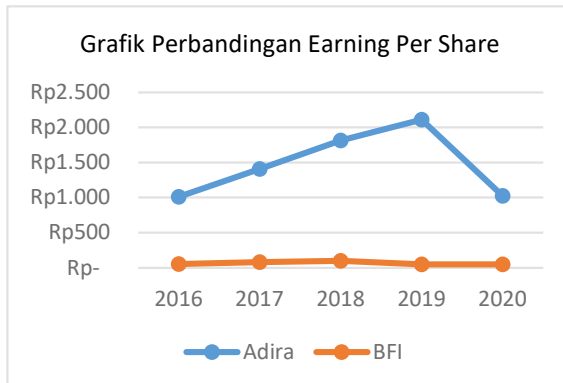
Sumber: Data Olahan, 2022

**Gambar 11. Grafik Perbandingan Return On Equity Pada PT Adira Dinamika Multi**

### Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020

Berdasarkan gambar 11, dapat diketahui bahwa profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk jika diukur menggunakan rasio *Return On Equity* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2020, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk menempati posisi pertama dengan nilai *Return On Equity* tertinggi yaitu sebesar 20,27% pada tahun 2016, 24,52% pada tahun 2017, dan 25,82% pada tahun 2018, 26,1% pada tahun 2019, dan 12,94% pada tahun 2020.

Sedangkan *Return On Equity* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020 menempati posisi kedua yaitu sebesar 18,76% pada tahun 2016, 24,21% pada tahun 2017, 23,65% pada tahun 2018, 11,7% pada tahun 2019, dan 10,62% pada tahun 2020. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Return On Equity* pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2016-2020 adalah tingginya jumlah ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.



Sumber: Data Olahan, 2022

### Gambar 12. Grafik Perbandingan Earning Per Share Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk jika diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2020, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk menempati posisi pertama dengan nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu sebesar Rp1.009 pada tahun 2016, Rp1.409 pada tahun 2017, Rp1.815

pada tahun 2018, Rp2.109 pada tahun 2019, dan Rp1.026 pada tahun 2020.

Sedangkan *Earning Per Share* PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020 menempati posisi kedua yaitu sebesar Rp52 pada tahun 2016, Rp79 pada tahun 2017, Rp98 pada tahun 2018, Rp48 pada tahun 2019, dan Rp47 pada tahun 2020. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai *Earning Per Share* pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2016-2020 adalah tingginya laba bersih dengan rata-rata terimbang saham yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020 dengan menggunakan analisis profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020 jika dianalisis menggunakan *Net Profit Margin*, dapat dikatakan PT BFI Finance Indonesia Tbk lebih baik dalam mengelola pendapatan untuk menghasilkan laba bersih.
2. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020 jika dianalisis menggunakan *Return On Investment*, dapat dikatakan PT BFI Finance Indonesia Tbk lebih baik dalam mengelola aset atau investasi untuk menghasilkan laba bersih.
3. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020 jika dianalisis menggunakan *Return On Equity* dapat dikatakan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk lebih baik dalam mengelola modal atau ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.
4. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020 jika dianalisis menggunakan *Earning Per Share* dapat dikatakan PT Adira

Dinamika Multi Finance Tbk lebih baik dalam keberhasilan manajemen perusahaan untuk mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan profitabilitas, diharapkan manajemen perusahaan mampu meningkatkan pengelolaan pendapatan dalam hal pembiayaan konsumen dan aset dalam hal piutang pembiayaan. Sehingga tingkat *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* dapat meningkat di tahun yang akan mendatang
2. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan profitabilitas, diharapkan manajemen perusahaan mampu meningkatkan pengelolaan modal atau ekuitas dalam hal saldo laba dan laba tahun berjalan yang dimiliki. Sehingga tingkat *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dapat meningkat di tahun yang akan mendatang.

## 5. REFERENSI

- Annual Report (2016). (2017). *PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. [https://www.adira.co.id/korporat/laporan\\_tahunan/AR2016\\_AMDF\\_INA.pdf](https://www.adira.co.id/korporat/laporan_tahunan/AR2016_AMDF_INA.pdf)
- Annual Report (2016). (2016). *PT BFI Finance Indonesia Tbk*. [https://www.bfi.co.id/pdf/laporan\\_keuangan\\_triwulan/2016/4.%20Laporankeu-Des%202016.pdf](https://www.bfi.co.id/pdf/laporan_keuangan_triwulan/2016/4.%20Laporankeu-Des%202016.pdf)
- Annual Report (2017). (2018). *PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. [https://www.adira.co.id/korporat/laporan\\_tahunan/AR2017\\_AMDF\\_INA.pdf](https://www.adira.co.id/korporat/laporan_tahunan/AR2017_AMDF_INA.pdf)
- Annual Report (2017). (2017). *PT BFI Finance Indonesia Tbk*. [https://www.bfi.co.id/pdf/laporan\\_keuangan\\_triwulan/2017/4.%20Laporankeu-Des%202017.pdf](https://www.bfi.co.id/pdf/laporan_keuangan_triwulan/2017/4.%20Laporankeu-Des%202017.pdf)
- Annual Report (2018). (2019). *PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. [https://www.adira.co.id/korporat/laporan\\_tahunan/AR2018\\_AMDF\\_INA.pdf](https://www.adira.co.id/korporat/laporan_tahunan/AR2018_AMDF_INA.pdf)
- Annual Report (2018). (2018). *PT BFI Finance Indonesia Tbk*. [https://www.bfi.co.id/pdf/laporan\\_keuangan\\_triwulan/2018/4.%20Laporankeu-Des%202018.pdf](https://www.bfi.co.id/pdf/laporan_keuangan_triwulan/2018/4.%20Laporankeu-Des%202018.pdf)
- Annual Report (2019). (2020). *PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. [https://www.adira.co.id/korporat/laporan\\_tahunan/AR2019\\_AMDF\\_INA.pdf](https://www.adira.co.id/korporat/laporan_tahunan/AR2019_AMDF_INA.pdf)
- Annual Report (2019). (2019). *PT BFI Finance Indonesia Tbk*. [https://www.bfi.co.id/pdf/laporan\\_keuangan\\_triwulan/2019/4.%20Laporankeu-Des%202019.pdf](https://www.bfi.co.id/pdf/laporan_keuangan_triwulan/2019/4.%20Laporankeu-Des%202019.pdf)
- Annual Report (2020). (2021). *PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. [https://www.adira.co.id/korporat/laporan\\_tahunan/AR2020\\_AMDF\\_INA.pdf](https://www.adira.co.id/korporat/laporan_tahunan/AR2020_AMDF_INA.pdf)
- Annual Report (2020). (2020). *PT BFI Finance Indonesia Tbk*. [https://www.bfi.co.id/pdf/laporan\\_keuangan\\_tahunan/Laporankeu-Des%202020.pdf](https://www.bfi.co.id/pdf/laporan_keuangan_tahunan/Laporankeu-Des%202020.pdf)
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Husnan, S. and E. Pudjiastuti (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Indonesia, M. (2020). *Ini Dia Deretan Institusi Keuangan Terbaik 2020*. Retrieved 2 November, 2021. <https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/367831/ini-dia-deretan-institusi-keuangan-terbaik-2020>.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Rajawali Pers.



9 772656 769006